

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA
DIDIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MI MA'ARIF NU
SELAKAMBANG KECAMATAN KALIGONDANG
KABUPATEN PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
sebagai Syarat untuk Menulis Skripsi**

oleh

**FATKHUROKHMAH
NIM. 1617405015**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatkhurokhmah

NIM : 1617405015

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqih Di MI Ma’arif NU Selakambang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbaingga”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya penulis sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam penelitian ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 03 Febuari 2021



Fatkhurokhmah
1617405015



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp: (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN FIQIH DI MI MA'ARIF NU SELAKAMBANG
KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Fatkhurokhmah NIM: 1617405015, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, 16 Februari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Layla Mardiyah M. Pd
NIP.-

Ulpah Maspupah M. Pd. I
NIP.-

Penguji Utama,

Dr. H. Asdlori M. Pd. I
NIP.196303101991031003

Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Suwito, M. Ag
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 03 Februari 2021

Hal : Pengajuan Skripsi Saudari Nurngaisah

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi perbaikan skripsi maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

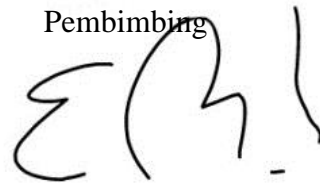
Nama : Fatkhurokhmah
NIM : 1617405015
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqih di MI Ma'arif NU Selakambang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat dimunaqosyahkan. Dengan demikian atas perhatian bapak kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 03 Februari 2021

Pembimbing



Layla Mardiyah M. Pd.
NIP. -

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MI MA'ARIF NU
SELAKAMBANG KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN
PURBALINGGA
FATKHUROKHMMAH
NIM. 1617405015**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena kondisi pendidikan yang di hadapi oleh Negara Indonesia saat ini sedang mengalami persimpangan jalan. Kondisi ini dipicu oleh kehidupan bangsa Indonesia yang dipenuhi dengan berbagai macam kasus sosial yang mengarah pada hilangnya bentuk moral manusia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berperan aktif dalam membangun karakter peserta didik harus selalu diberi perhatian yang serius terhadap pendidikan. Oleh karena itu dalam suatu proses pembelajaran, pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam setiap pembelajaran. Agar suatu pembelajaran dapat membentuk anak-anak yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai ajaran yang berlaku. Pembelajaran fiqh dijadikan sebagai salah satu pembelajaran yang di dalamnya terkandung kegiatan-kegiatan ibadah dan muamalah yang nantinya akan membentuk karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter peserta didik dalam pembelajaran fiqh di MI Ma'arif NU Selakambang.

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian peserta didik, wali kelas, kepala sekolah guru. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah dengan teknik pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran fiqh di MI Ma'arif NU Selakambang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga sudah terimplementasikan melalui tahapan-tahapan pembelajaran yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran fiqh materi shalat melalui pembiasaan shalat duha, dzuhur berjama'ah dan shalat lima waktu dengan kerjasama wali murid dan juga wali kelas agar peserta didik senantiasa terbiasa melaksanakan shalat lima waktu yang nantinya akan membentuk suatu karakter religius, disiplin, jujur, tanggungjawab dan sopansantun.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Pembelajaran Fiqih, Shalat

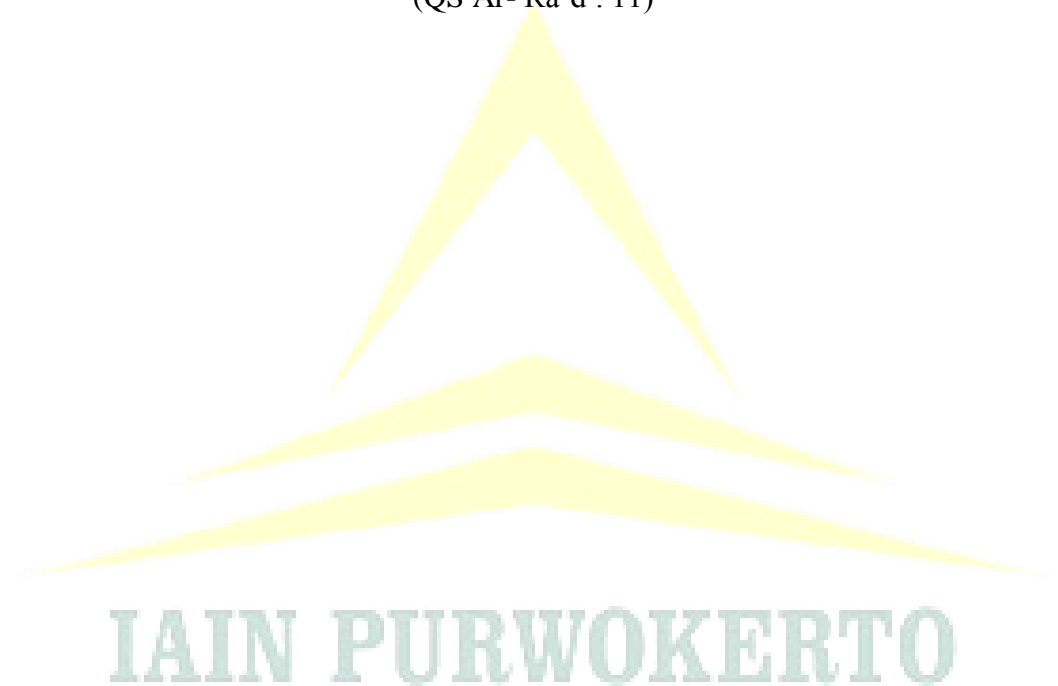
MOTO

Menabur pikiran, anda menuai tindakan. Menabur tindakan anda menuai kebiasaan. Menabur kebiasaan anda menuai karakter. Menabur karakter anda menuai takdir

(Charles Reade)

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri

(QS Ar- Ra'd : 11)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur *Alhamdulillahirobbil'alaamiin*, akhirnya karya yang berupa skripsi ini dapat terselesaikan dan penulis persembahkan spesial kepada :

1. Pahlawan sejati dan cahaya cinta sejati yaitu Bapak, ibu tercinta (Achmad Habib dan Sutin) atas curahan kasih sayangnya, karena doa dan perjuangan yang tak henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga sang putra menjadi kebanggaan di dunia dan akhirat, semoga Allah dan Rosul-Nya senantiasa bersama kita.
2. Kaka-Kaka ku Mas Muhlisin, Mas ulum, Mas Hamid yang sudah membantu dari segi do'a dan dukungan material.
3. Teman-teman di Kampus IAIN Purwokerto yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Terimakasih atas semua yang diberikan kepada saya. Tenaga pikiran serta materi yang begitu banyak telah rela dikorbankan demi mencapai cita-cita yang mulia, yang akan mengantarkanku di dalam kebahagiaan dunia dan akhirat kelak.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tidak dapat dihitung sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu hanya keridhaan dan ampunanNya yang kita harapkan.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, anak cucunya, sahabat-sahabatnya yang setia, serta tabi'inya sampai hari akhir nanti. Semoga kita termasuk dalam golongan orang-orang yang mendapat syafa'atnya di hari yang tiada syafa'at kecuali darinya.

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto yang berjudul "*Implementasi Pendekatan Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Kelas V MI Ma'arif NU Margasana Tahun 2019/2020*" akhirnya dapat terselesaikan berkat dukungan dari banyak pihak. Bersamaan dengan selesainya penyusun ini kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang membantu penulis. Terutama kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA., sebagai Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., sebagai Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., sebagai Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

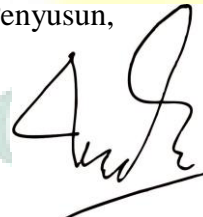
7. Dwi Priyanto, S.Ag. M.Pd., Penasihat Akademik kelas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2016 IAIN Purwokerto.
8. Layla Mardiyah M. Pd. I, Selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terimakasih saya ungkapkan dalam do'a atas segala masukan dalam diskusi dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga beliau senantiasa sehat dan mendapat lindungan dari Allah SWT. Amin.
9. Bapak Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan sumbangsih keilmuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Pegawai perpustakaan IAIN Purwokerto, buku-bukunya yang telah banyak memberikan rujukan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Bapak Ilham Budianto S. Pd. I. selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Selakambang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, yang telah memberika izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi di Madrasahny.
12. Bapak Sobichin selaku guru mata pelajaran fiqih di MI Ma'arif NU Selakambang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, yang telah bersedia membantu jalannya penelitian skripsi ini.
13. Guru-guru dan staf karyawan MI Ma'arif NU Selakambang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, yang ikut serta membantu peneliti baik dalam bentuk moril maupun materil.
14. Siswa-siswi Kelas IV MI Ma'arif NU Selakambang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.
15. Kepada Ayahanda Achmad Habib dan Ibunda Sutin yang telah mencurahkan semua kasih sayangnya, merawat, mendidik kepada Penulis. Jasanya yang tak dapat dibalas dengan bentuk apapun, semoga beliau selalu dalam naungan Allah SWT. Amin.
16. Kepada kakak- kakaku tercinta, terimakasih dukungan dan motivasinya, semoga Allah melipat gandakan pahalanya.

17. Tidak lupa terimakasih sebesar-besarnya kepada Mas Haryono, salah satu tempat penulis berkeluh kesah, menangis dan tertawa. Sekaligus partner bertukar pikiran, sahabat, kakak dan pasangan yang selalu mengerti dan memberi motivasi kepada penulis. Terimakasih atas cinta dan penyemangatnya, semoga Allah mempermudah jalan hidup kita.
18. Kawan-kawan seperjuangan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2016, terima kasih atas kerjasama yang saling membangun. Kebersamaan kita dalam suka maupun duka tak akan pernah terlupakan.
19. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas kebaikannya dengan sebaik-baiknya balasan.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya banyak kekurangan yang tidak bisa dihindari sebagai seorang manusia. Namun demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Purwokerto, 04 Februari 2021

Penyusun,



Fatkhurokhmah
NIM. 1617405015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Teori	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MI MA'ARIF NU SELAKAMBANG KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA	12
A. Implementasi Pendidikan Karakter.....	12
1. Pengertian Implementasi.....	12
2. Pendidikan Karakter.....	
3. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran	13
4. Implementasi di Tingkat Satuan	38
5. Pelaksanaan pendidikan karakter di SD/MI.....	38
B. Pembelajaran fiqih.	41
1. Pengertian Pembelajaran fiqih.	41
2. Fungsi pembelajaran fiqih.....	43

3. Tujuan pembelajaran fiqih.....	43
4. Ruang lingkup pembelajaran fiqih.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Jenis Penelitian	62
B. Lokasi Penelitian.....	63
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	63
D. Teknik Pengumpulan Data.....	64
E. Teknik Analisis Data	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Selakambang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga	68
B. Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Kelas IV di MI Ma'arif NU Selakambang	75
1. Tahap Perencanaan	76
2. Tahap Pelaksanaan.....	76
3. Tahap Evaluasi.....	79
C. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Kelas IV Di MI Ma'arif NU Selakambang.....	80
D. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Kelas IV MI Ma'arif NU Selakambang	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Hasil wawancara
- Lampiran 4 Silabus Fiqih
- Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih
- Lampiran 6 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7 Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Permohonan Riset Individual
- Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 11 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12 Berita Acara Mengikuti Sidang Munaqosyah
- Lampiran 13 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 14 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 15 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 17 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 18 Sertifikat PPL
- Lampiran 19 Sertifikat KKN
- Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini Indonesia tengah dilanda krisis multidimensi yang berkepanjangan. Krisis ini sebenarnya mengakar pada menurunnya kualitas moral bangsa. Maka dari itu dunia pendidikan turut bertanggung jawab dalam menghasilkan lulusan-lulusan yang dari segi akademis sangat bagus tetapi dari segi karakter ternyata masih bermasalah. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, dan pembimbingan. Pendidikan juga dapat diartikan proses, cara, perbuatan mendidik.¹

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapat pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas. Pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang

¹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak*, (Purwokerto: STAIN Press IAIN Purwokerto, 2018), hlm.15

terjadi pada semua mata pelajaran salah satunya yaitu dalam mata pelajaran fiqih.²

Dalam dunia pendidikan, terdapat 3 ranah yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi., ranah afektif berkaitan dengan attitude, moralitas, spirit, dan karakter sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan bersifat prosedural dan cenderung mekanis. Dalam realitas pembelajaran di sekolah, usaha untuk menyeimbangkan ketiga ranah tersebut memang selalu diupayakan, tetapi pada kenyataannya yang dominan adalah ranah kognitif, kemudian psikomotorik. Akibatnya peserta didik kaya akan kemampuan bersifat *hard skill*, tetapi miskin *soft skill* karena ranah afektif terabaikan. Padahal pendidikan esensinya merupakan sebuah upaya membangun kecerdasan manusia, baik kecerdasan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar menghasilkan generasi yang unggul, unggul dalam ilmu, iman, dan amal.³

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Oktober 2019 di MI Ma'arif NU Selakambang peneliti mendapatkan informasi MI Ma'arif NU Selakambang madrasah yang berkembang, yang terus berusaha memperbaiki diri dari berbagai aspek baik dalam manajemen, kurikulum dan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari semakin banyaknya siswa dari luar Selakambang yang masuk dan bersekolah di MI Ma'arif NU Selakambang karena tidak hanya meningkatkan kualitas nilai akademik siswa saja tetapi juga bagaimana membentuk siswa yang cerdas intelektualnya dan mempunyai moral serta akhlak yang baik melalui pendidikan karakter. Hal ini disebabkan karena masih minimnya budi pekerti dan tingkah laku yang baik dari para siswa di MI Ma'arif NU Selakambang ini karena faktor dari lingkungan disekitarnya,

² Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.4-5

³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak*, (Purwokerto: STAIN Press IAIN Purwokerto, 2018), hlm.18-19

juga masih adanya beberapa karakter siswa yang belum mempunyai karakter positif seperti masih kurang sopan santun dan kurang disiplin. Oleh karena itu pendidikan karakter mulai ditekankan dalam setiap kegiatan pembelajaran baik dari proses pembelajaran maupun proses diluar pembelajaran agar mampu memunculkan ciri khas karakter yang dimiliki siswa. MI Ma'arif NU Selakambang mampu meningkatkan minat dan kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di MI Ma'arif NU Selakambang. Hal ini bisa dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah siswa setiap tahun dan terbukti adanya perkembangan dari awal tahun 1975 siswa berjumlah 40 sekarang menjadi 120 siswa.⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala Madrasah bapak Ilham Budianto S. Pd. I bahwa Implementasi pendidikan karakter sudah tercermin dalam serangkaian kegiatan siswa di MI Ma'arif NU Selakambang baik melalui pembiasaan dan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pembiasaan-pembiasaan pendidikan karakter yaitu diantaranya, pembiasaan shalat duha, shalat dzuhur berjama'ah, ngaji pagi, Himtak(Hari Iman dan Taqwa), ekstrakurikuler, dan sabtu bersih. Dalam proses pembelajaran juga harus mulai ditekankan penanaman nilai-nilai karakter kepada para siswa, meskipun masih ada guru kesulitan dalam memilih karakter yang tepat untuk ditanamkan saat pembelajaran di madrasah karena banyak nilai-nilai karakter yang ditanamkan dan belum mengetahui tentang pelaksanaan pendidikan karakter. Tetapi untuk mengatasi hal itu selalu diadakan pelatihan KKG rutin agar guru mampu meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik.⁵

Dari hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2019, dengan bapak Sugeng, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqh di MI Ma'arif NU Selakambang Kecamatan Kabupaten Purbalingga. Dari hasil wawancara tersebut, bahwa siswa kelas IV berjumlah 18 siswa. Untuk pembetulan karakter seorang siswa memang sangat penting dilatih sejak kecil. Selain karakter itu sendiri adalah bawaan dari anak tapi karakter seorang anak

⁴ Hasil observasi pendahuluan di MI Ma'arif NU Selakambang pada taggal 19 November 2019

⁵ Hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah Ilham Budianto S. Pd. I

juga harus dibentuk atau harus dididik dengan benar-benar karena jika sejak kecil tidak dilatih untuk berbuat hal kebaikan pasti semakin besar semakin sulit, karena sekarang banyak siswa yang pintar tapi kelakuannya tidak mencerminkan seorang yang mempunyai karakter yang baik. Banyak siswa yang mengedepankan nilai atau prestasi dengan berbagai macam cara untuk mendapatkannya sekalipun itu cara yang tidak baik. Hal tersebut menjadi PR bagi pendidik bagaimana menjadi siswa yang berkarakter yang mempunyai moral karena jika seorang bisa baik dulu, pasti kebaikan akan selaras mengiringinya. Pembiasaan shalat adalah salah satu cara siswa membentuk karakter. Ketika anak di ajakan praktek shalat di sekolah dan melakukan pembiasaan shalat, akan tetapi dari lingkungan seperti lingkungan keluarga atau lingkungan rumah saja tidak di ajarkan shalat oleh orang tua, itu sama saja kurangnya pengimplementasian karakter belum bisa terlaksana dengan baik.⁶ Jika kita resapi bahwa shalat sangat banyak karakter yang akan terbentuk seperti karakter, kedisiplinan, jujur, motivasi diri, religius, fokus, ikhlas, tulus dan tertib. Karena dalam setiap gerakan pasti mempunyai makna yang luar biasa. Dari sini peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran fiqih materi shalat kelas IV di MI Ma'arif NU Selakambang.

Pembelajaran fiqih biasanya tidak hanya menyampaikan materi serta teori saja tetapi siswa di perintahkan untuk mempraktekannya sehingga siswa diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran fiqih materi shalat di MI Ma'arif NU Selakambang. Peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter siswa kelas IV yang menjadi ciri khas MI Ma'arif NU Selakambang tahun 2019/2020 dapat tercermin dalam serangkaian kegiatan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah ini, peneliti tertarik untuk mencoba mengetahui dan meneliti lebih jauh lagi tentang "*Implementasi*

⁶ Hasil observasi Pendahuluan pada tanggal 9 Oktober 2019

Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Kelas IV Di MI Ma'arif NU Selakambang Tahun".

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman judul di atas, maka penulis perlu menjelaskan istilah mengenai judul tersebut, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan berasal dari kata "*didik*" dan "*didikan*". Didik berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran, sedangkan didikan adalah hasil dari mendidik. Pendidikan berarti perubahan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pendidikan dan latihan.⁷ Undang- undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.⁸

Menurut Ahmad D. Marimba, yang dikutip oleh Muhammad Fadilah & Lilif Mualifatu Khorida dalam *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep Dan Aplikasi Dalam Paud* bahwa pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani si terdidik menuju kepribadian yang utama.⁹ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

⁷ Asmaun Sahlan, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hlm 29

⁸ Undang – undang No:20 Thn.2003 Tentang Sisdiknas

⁹ Muhammad Fadilah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep & Aplikasinya Dalam Paud* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hlm. 18

didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰ Sedangkan karakter secara etimologi istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*charassein*", yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang kemudian hari dipahami dengan stempel atau cap. Karakter adalah kepribadian peserta didik mencakup kebiasaan-kebiasaan, sikap, dan sifat lain yang khas dimiliki oleh seorang peserta didik yang berkembang jika ia berhubungan dengan orang.

Menurut Fakry Gaffar yang dikutip oleh Muhammad Fadilah & Lilif Mualifatu Khorida dalam *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep Dan Aplikasi Dalam Paud*, bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.¹¹ Fasli Jalal menyebutkan bahwa karakter ialah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku.¹²

Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dengan baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun

¹⁰ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset: 2012) Hlm. 6

¹¹ Muhammad Fadilah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep & Aplikasinya Dalam Paud*,... hlm.22.

¹² Muhammad Fadilah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep & Aplikasinya Dalam Paud*,... hlm.23

kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.¹³ Pendidikan karakter adalah sebagai sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu dalam membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi dan berbagai hal yang terkait lainnya.¹⁴

Dari deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk membentuk, mengarahkan dan membimbing perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.

2. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidikan untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun konotasinya berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai materi isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif) juga data mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotorik) seorang peserta didik. Pengajaran hanya memberi kesan sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran melibatkan adanya interaksi guru dengan peserta didik.¹⁵

Fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syari'ah (agama) tentang perbuatan manusia yang digali atau ditemukan dari dalil-dalil terperinci. Jadi dapat disimpulkan pembelajaran fiqih adalah suatu upaya yang dilakukan seseorang untuk belajar pengetahuan tentang hukum-

¹³ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: Stain Press, 2014) hlm. 31.

¹⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Jakarta: Diva Press, 2013) hlm. 31.

¹⁵ Kokom Komalsari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal 3

hukum syariah tentang perbuatan manusia yang ditemukan dari dalil terperinci.¹⁶

Pembelajaran Fiqih adalah suatu mata pelajaran yang di ajarkan di Madrasah. Pembelajaran Fiqih merupakan pembelajaran yang mempelajari masalah hukum yang bersifat menyeluruh dan hukum yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis, yang di dalamnya terdapat proses pemberian dan penekanan materi tentang pengertian fiqih, objek kajian, tujuan dan kegunaan fiqih. Semua itu bertujuan membentuk watak dan kepribadian peserta didik untuk dapat memahami, mengenal dan menghayati Allah SWT. Fiqih sendiri berarti paham yang mendalam.

3. MI Ma'arif NU Selakambang

MI Ma'arif NU Selakambang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga adalah sebuah lembaga yang kawasannya masih berda di naungan kementerian agama wilayah kabupaten purbalingga MI Ma'arif NU Selakambang terletak di desa selakambang dusun beji RT 04/06.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah diantara sebagai berikut:

1. Nilai-nilai karakter apa saja yang ada dalam pembelajaran fiqih materi shalat kelas IV di MI Ma'arif NU Selakambang?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran fiqih materi shalat kelas IV di MI Ma'arif NU Selakambang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang dikaji adalah :

- a. Mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang ada dalam pembelajaran fiqih materi shalat kelas IV di MI Ma'arif NU Selakambang.

¹⁶ Lukmain zain, *Pembelajaran Fiqih* , (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009) hlm. 3

- b. Mendeskripsikan bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran fiqih materi shalat kelas IV di MI Ma'arif NU Selakambang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat atau pengaruh terhadap peneliti yang hendak diteliti.

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan pengetahuan tentang implementasi pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran fiqih materi shalat kelas IV di MI Ma'arif NU Selakambang tahun

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan siswa memiliki karakter yang terkandung dalam shalat sesuai dengan syariat-syariat hukum yang berlaku dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

2) Manfaat bagi guru

Sebagai sumber tambahan wawasan dan intropeksi sudah sampai sejauh mana peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran fiqih materi shalat.

3) Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan keilmuan tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran fiqih materi shalat. Penulis juga dapat mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai karakter di MI Ma'arif NU Selakambang yang dapat peneliti jadikan teladan dalam mengajar kedepannya.

E. Kajian Pustaka

Adapun yang menjadi bahan tinjauanpustaka pada penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Ulfah Yulianti jurusan PGMI, IAIN Purwokerto tahun 2016. Dengan judul “*Pendidikan Karakter Melalui Kepramukaan di MI Negeri Wirasaba Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga*”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Proses pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan kepramukaan dalam rangka menginternalisasi nilai-nilai karakter. 2) Proses pembentukan nilai karakter dilakukan melalui tiga tahapan Thomas Lickona yaitu *Moral Knowing, Moral Feeling, dan Moral Action*¹⁷.

Kedua, dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus oleh Yulia Citra 2012 yang berjudul “*Pelaksanaan Karakter Dalam Pembelajaran*” Vol.01 No.01. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa hasil dari analisis data dan jawaban pertanyaan penelitian dalam hal kebijakan sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan karakter, menunjukkan bahwa sebagian besar guru menjawab bahwa sekolah tidak memiliki visi dan misi mengenai pendidikan karakter.¹⁸

Ketiga, dalam Jurnal Tarbiyatuna oleh Nisfu Ema Fatimah 2017 yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqih Di Mi Al Islam Tonoboyo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang*” penelitian Nasri yang berjudul “*Nilai-Nilai Fiqih Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Di SD/MI*” Vol. 02 No.01. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di MI Al-Islam Tonoboy meliputi perencanaan, pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter ini ada Faktor pendukung dan Faktor penghambat.¹⁹

Dari hasil penelitian yang dipaparkan diatas, jelas bahwa penelitian yang akan dilaksanakan berbeda dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Akan tetapi penelitian diatas mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, terutama dalam pengimplementasian pendidikan karakter.

¹⁷ Ulfah Yulianti. *Pendidikan Karakter Melalui Kepramukaan di MI Negeri Wirasaba Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga*. IAIN Purwokerto:2016

¹⁸ Yulia citra. “*Pelaksanaan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jurnal ilmiah pendidikan khusus: 2012. Vol 01 No 01

¹⁹ Nisfu Ema Fatimah. “*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqih Di Mi Al Islam Tonoboyo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang*”. Jurnal Pendidikan Tarbiyyatuna:2017

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana guru mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran fiqih materi shalat kelas IV di MI Ma'arif NU Selakambang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika adalah tata urutan persoalan maupun langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang dirangkap secara teratur dan sistematis. Adapun penulisanya sebagai berikut:

BAB I yaitu bab pendahuluan merupakan uraian tentang hal-hal yang mendasari diperlukanya penelitian. Pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi mengenai teori landasan karakter, mata pelajaran fiqih dan materi shalat yang meliputi keterangan teoritis tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran fiqh materi shalat di kelas IV.

BAB III berisi metode penelitan yang meliputi, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang berupa hasil penelitian yang berupa penyajian data, analisis data yang meliputi pendidikan karakter siswa pada pembelajaran fiqih di MI Ma'arif NU Selakambang.

BAB V yaitu penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian ahir penulis melengkapi laporan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MI MA'ARIF NU
SELAKAMBANG KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN
PURBALINGGA

A. Implementasi Pendidikan Karakter

1. Pengertian Implementasi

Secara etimologis pengertian implementasi menurut kamus Webster adalah konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar Webster, *to implement* (mengimplementasikan) berartinya *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu).

Dapat diartikan bahwa implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peranan pemerintah, keputusan pengadilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.²⁰

Secara umum istilah implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan.²¹ Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujud.

²⁰ Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Perspektif Governance Di Indonesia*, (Malang: UB Press, 2017), hlm 51

²¹ Aina Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, (Lampung: Cv Gree Publishing, 2018), hlm 19

Menurut Solichin Abdul Wahab mengemukakan bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diartikan bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang dan berkepentingan, baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan negara.²²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Bila dilihat dari asal katanya istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *karassos*, yang berarti cetak biru, format dasar, atau sidik, seperti sidik jari.²³

Dalam bahasa Arab karakter diartikan *khuluq*, *sajjiyyah*, *thab'u* (budi pekerti, tabiat, atau watak. Kadang juga diartikan *syahsiyyah* yang artinya lebih dekat dengan kepribadian.²⁴

Secara etimologi, kata karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu "*charassein*", yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang

²² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya Di SD dan MI*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm. 15.

²³ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, (Salatiga: Esensi Erlangga Group, 2011) hlm. 17.

²⁴ Badruz Zaman, *Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pelaksanaan Shalat Duha Di SDIT Nur Hidayah Surakarta*

kemudian hari dipahami sebagai stempel atau cap ataupun labeling. Jadi, watak itu stempel atau cap labeling, sifat-sifat yang melekat pada seseorang.²⁵ Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seorang dengan yang lain.

Menurut Suyanto, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuat.²⁶ Pengertian karakter tersebut menggarisbawahi bahwa karakter tidak lain adalah cara berpikir dan berperilaku. Dua hal ini tidak bisa dipisahkan dalam diri setiap manusia.

Menurut Thomas Lickona (1991) menyebutkan bahwa karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.²⁷

Istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir.²⁸

Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, berwatak. Dengan makna seperti ini berarti identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau

²⁵ Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Bebas KER di Madrasah Ibtidaiyah*, (Banyumas: CV Rizquna, 2019) hlm. 31.

²⁶ Nur Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*, (Yogyakarta: Flash Books, 2015) Hlm. 11.

²⁷ Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Bebas KER Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Banyumas: CV Rizquna, 2019) Hlm. 32.

²⁸ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2011) hlm. 79.

karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir. Jadi karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian individu serta merupakan lokomotif penggerak seseorang dalam bertindak, bersikap, dan merespon sesuatu sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Menurut Prasetyo dan Rivashinta pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.²⁹

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.³⁰

Menurut kementerian pendidikan nasional, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang menggambarkan bangsa pada diri siswa, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai kaater dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga nwegara yang religius, nasionalis, produktif.³¹

²⁹ Sri Nawaranti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2014) hlm. 14

³⁰ Dharma Kesuma Dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teri Dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 5.

³¹ Hasnan syarief, implementasi pendidikan karakter siswa perguruan islam an-nizam medan, jurnal edutec, vol 03, no 1, maret 2017

Pendidikan karakter sebagai suatu proses sbagaimana yang dikutip Samani dan Haryanto adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa, dan karsa.³²

Dari pengertian diatas maka dapat diartikan bahwa pendidikan karakter adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk membentuk, mengarahkan, dan membimbing perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Dalam pendidikan karakter di sekolah semua komponen harus diibatkan, termasuk komponen-komponen pendidkn itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian kualitas hubungan, penanganan, atau pengelolaan mata pelajaran, penegelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.³³

Dalam prespektif islam, pendidikan karater dapat didefnisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk membentuk, mengarahkan, dan membimbing akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran islam yang bersumber dari Al-Quran, hadist dan ijihad. Implementasi pendidikan karakter dalam islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasullulah SAW. Dalam pribadi Rasul, tertanam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Dalam surah Al-Qalam ayat 4 dijelaskan

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”

Sementara itu, dalam surat Al-Ahzab ayat 21 dijelaskan:

لَقَدْ كَانُوا لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

³² Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015) hlm. 26.

³³ Sri Nawaranti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2014) hlm. 15

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Dengan demikian, sesungguhnya Rasulullah SAW adalah teladan bagi manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak alkarimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna. Karenanya, sebaik-baik teladan pendidikan karakter, adalah teladan Rasulullah SAW. Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90 sebagai berikut:

وَالْبَغْيَ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah Allah yang menyuruh manusia agar berbuat adil, yaitu menunaikan kadar kewajiban berbuat baik dan terbaik, berbuat kasih sayang pada ciptaan-Nya dengan bersilaturahmi pada mereka serta menjauhkan diri dari berbagai bentuk perbuatan buruk yang menyakiti sesama dan merugikan orang lain.

Melalui ayat di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan karakter mulia yang harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai dengan tuntunan syari'at, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia. Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga tiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter. Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah al-Qur'an dan al-Hadits,

dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa dikembalikan kepada al-Qur'an dan al-Hadits.³⁴

Karakter mulia terhadap Rasulullah adalah taat kepadanya dan mengikuti sunnahnya (QS. al-Nisa[4]: 59), serta mengucapkan shalawat dan salam kepadanya (QS. al-Ah}zab [33]: 56). Keharusan menjunjung tinggi karakter mulia (akhlak karimah) lebih dipertegas lagi oleh Nabi Muhammad Saw. dengan seperti diriwayatkan oleh Abdullah Ibn Amr:

ان خياركم احاسكم اخلافا

Artinya: "Sebaik-baik kamu adalah yang paling baik akhlaknya ..." (HR. Al-Tirmidzi).

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa karakter mulia dalam perspektif Islam merupakan perilaku yang diwajibkan dalam agama Islam yang tertuang melalui nash Alquran dan Hadis.

b. Urgensi Pendidikan Karakter

Urgensi berasal dari kata *urgent* (bahasa Inggris) yang berarti penting. Kata *urgent* diserap dalam bahasa Indonesia menjadi "urgen" (kata sifat) yang berarti sangat penting, mendesak sekali pelaksanaannya, dan memerlukan tindakan segera. Sedangkan kata benda dari urgen adalah urgensi yang berarti keharusan yang mendesak atau hal yang sangat penting. Jadi urgensi pendidikan karakter adalah pentingnya pelaksanaan pendidikan karakter.³⁵

Indonesia pada saat ini pelaksanaan pendidikan karakter memang dirasakan sangat mendesak. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok pengurusutamaan implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan/kekerasan (*bullying*), kecenderungan dominasi

³⁴ Guntur Cahyono, *Pendidikan Karakter Prsepektif Islam*, AL-ASTAR, Jurnal Ahwal al-Syahsiyah dan Tarbiyah STAI Mempawah, Volume V, Nomor 1, Maret 2017, hlm 15

³⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak Konsep Dan Implementasinya di SD dan MI*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm. 18.

senior terhadap junior, dan lain-lain. Bahkan yang paling memperhatikan, keinginan untuk membangun sifat jujur pada anak-anak. Sementara itu informasi dari Badan Narkotika Nasional menyatakan ada 3,6 juta pecandu narkoba di Indonesia. Kondisi bangsa seperti itu, yang mengabaikan pentingnya pendidikan karakter sehingga berdampak multidimensi.³⁶

Kesejahteraan sebuah bangsa bermula dari karakter kuat warganya. Kata-kata itu diungkapkan Marcus Tullius Cicero (106-43), cendekiawan Roma, untuk mengingatkan semua warga Roma mengenai manfaat praktis kebijakan dalam kehidupan nyata. Bangsa-bangsa yang memiliki karakter tangguh lazimnya tumbuh kembang makin maju dan sejahtera. Contoh terkini, antara lain India, Cina, Brazil, dan Rusia. Sebaliknya, bangsa-bangsa yang lemah karakter umumnya justru kian terpuruk, misalnya Yunani kontemporer serta sejumlah negara di Afrika dan Asia. Mereka menjadi bangsa yang nyaris tak punya kontribusi bermakna pada kemajuan dunia, bahkan menjadi negara gagal. Demikianlah, karakter itu amat penting. Karakter lebih tinggi nilainya daripada intelektualnya. Stabilitas kehidupan kita tergantung pada karakter kita. Karena karakter membuat orang mampu bertahan, memiliki stamina untuk tetap berjuang, dan sanggup mengatasi ketidakberuntungannya secara bermakna.³⁷

Kunci sukses dalam menghadapi tantangan zaman sekarang terletak pada kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang handal dan berbudaya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini.

³⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 2.

³⁷ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, (Salatiga: Erlangga, 2011), hlm. 15-

Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Menurut Freud kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasanya kelak.³⁸

Pendidikan karakter yang secara sistematis diterapkan dalam pendidikan dasar dan menengah merupakan sebuah daya tawar berharga bagi seluruh komunitas. Para siswa mendapatkan keuntungan dengan memperoleh perilaku dan kebiasaan yang positif yang mampu meningkatkan rasa percaya dalam diri mereka, membuat hidup mereka lebih bahagia dan lebih produktif. Tugas-tugas guru menjadi lebih ringan dan lebih memberikan kepuasan ketika para siswa memiliki disiplin yang lebih besar dalam kelas. Orang tua bergembira ketika anak-anak mereka belajar untuk lebih sopan, memiliki rasa hormat dan produktif. Para pengelola sekolah akan menyaksikan berbagai macam perbaikan dalam hal disiplin, kehadiran, beasiswa, pengenalan nilai-nilai moral bagi siswa maupun guru, demikian juga berkurangnya tindakan *vandalism* di dalam sekolah.³⁹

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan berasal dari kata dasar “tuju” kata kerjanya adalah “menuju” yang berarti pergi kearah dan mengarah, serta menjadikan maksud (sasaran, arah). Itulah sebabnya tujuan diartikan sebagai arah, sesuatu yang dituju dan dicapai. Jadi dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah sesuatu yang hendak dicapai dari dilaksankanya pendidikan karakter. Tujuan pendidikan karakter antara lain yaitu:

³⁸ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 35.

³⁹ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT Grasindo, 2011), hlm. 116.

- a. Mengenalkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada stakeholders pendidikan di sekolah.
- b. Memupuk kecintaan peserta didik terhadap nilai-nilai pendidikan karakter.
- c. Mendodrong peserta didik berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter
- d. Membiasakan peserta didik berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter.
- e. Mengontrol peserta didik yang berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter.⁴⁰

Adapun tujuan pendidikan karakter sejalan dengan undang-undang dasar 1945 pasal 3 (3); “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”.⁴¹

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan pancasila.⁴²

Tujuan pendidikan karakter menurut Dharma Kesuma, Cepi triatna, dan Johar Permana adalah:

- 1) Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah)

⁴⁰ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak*,...hlm. 19.

⁴¹ Maswardi M. Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, (Yogyakarta: Calipulis, 2015) Hlm. 34.

⁴² Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2004), hlm 16

- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerakan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁴³

d. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berfungsi:

- 1) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik.
- 2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multi kultural.
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.⁴⁴

Diantara fungsi pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah:

- a. Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik, ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa.
- b. Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.

⁴³ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*,hlm 17

⁴⁴ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*,hlm 18

- c. Menyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Di dalam kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa (2010;4) pengembangan karakter bangsa secara fungsional memiliki 3 fungsi utama sebagai berikut:

- a. Fungsi Pembentukan dan Pengembangan Potensi

Pembangunan karakter bangsa berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.

- b. Fungsi Perbaikan dan Penguatan

Pembangunan karakter bangsa berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggungjawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, sejahtera.

- c. Fungsi Penyaringan: Pembangunan karakter bangsa fungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter yang bermartabat. Ketiga fungsi tersebut dilakukan melalui

- 1) Penguatan Pancasila sebagai falsafah dan ideology negara
- 2) Penguatan nilai dan norma konstitusional UUD 1945
- 3) Penguatan komitmen berbangsa negara kesatuan republic Indonesia.
- 4) Penguatan nilai-nilai keberagaman sesuai dengan konsepsi Bhineka Tunggal Ika

5) Penguatan keunggulan dan daya saing bangsa untuk berkenanjutan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia dalam konteks global⁴⁵.

e. Media Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha dan media masa. Keluarga merupakan agen sosialisasi pertama bagi seorang individu, melalui pendengaran, penglihatan serta pengamatan. Disinilah peran penting orang tua untuk turut membangun karakter positif bagi anak.

Sekolah, sebagai organisasi pendidikan formal, membantu seseorang individu belajar dan berkembang. Sekolah tentu saja tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan yang bertujuan mengembangkan intelektual saja, tetapi juga mempengaruhi kemandirian, tanggung jawab, dan tata tertib. Lewat sekolah dapat pula memfasilitasi pembentukan kepribadian siswa sesuai dengan nilai dan norma, mewariskan nilai-nilai budaya, serta mendorong partisipasi demokrasi siswa.

Media masa terdiri atas media cetak (seperti surat kabar dan majalah) dan media elektronik (seperti radio, televisi, video, film, piringan hitam dan kaset). Media masa memiliki peranan penting dalam proses sosialisasi kehadiran masa sangat mempengaruhi tindakan dan sikap anggota masyarakat terutama anak-anak. Nilai-nilai dan norma yang disampaikan akan tertanam dalam diri anak melalui penglihatan maupun pendengaran yang di lihat dalam acara. Tayangan tayangan yang mengandung nilai-nilai tertentu secara tidak langsung tertanam dalam diri penontonya. Oleh karena itu, media masa bisa menjadi media yang efektif dan strategis untuk menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai positif.

⁴⁵ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*,hlm 19

f. Sistem Pendidikan Karakter

Seperti yang telah diungkapkan berbagai pengertian di atas, karakter tampaknya terdiri dari banyak unsur yang saling berhubungan satu sama lain. Ya, karena karakter setidaknya terdiri dari tiga ranah yang saling berhubungan, yakni: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang disebut dengan sistem karakter. Lickona dan Amirulloh menjelaskan bahwa sistem karakter terdiri tiga ranah yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, yakni:

a. Pengetahuan Moral (Moral Knowledge)

Pengetahuan moral adalah kemampuan individu untuk mengetahui, memahami, mempertimbangkan, membedakan, menginterpretasikan macam-macam moral yang harus diterapkan dan yang harus ditanggalkan. Pengetahuan moral terdiri dari enam komponen yang meliputi:

- 1) Kesadaran Moral, merupakan kesadaran untuk memperhatikan dan melaksanakan moral yang ada di sekitarnya.
- 2) Pengetahuan Nilai Moral, kemampuan untuk memahami nilai moral dalam berbagai situasi

g. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Karakter adalah suatu hal yang unik hanya ada pada individual ataupun pada suatu kelompok, bangsa. Karakter itu adalah landasan dari kesadaran budaya, kecerdasan budaya, dan merupakan perekat budaya.⁴⁶ Nilai-nilai pendidikan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai,

⁴⁶ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, ... hlm 27

(15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial & (18) tanggung jawab.⁴⁷Indonesia Heritage Foundation ada Sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter, yakni:

- 1) Cinta kasih kepada Allah dan semesta beserta isinya
- 2) Tanggungjawab, disiplin, dan mandiri
- 3) Jujur
- 4) Hormat dan santun
- 5) Kasih sayang, peduli, dan kerjasama
- 6) Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah
- 7) Keadilan dan kepemimpinan
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Toleransi, cinta damai, dan persatuan⁴⁸

Nilai-nilai pendidikan karakter dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Religius

Nilai karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pendidikan karakter religius merupakan pendidikan yang menekankan nilai-nilai religius, seperti nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah, nilai ikhlas, akhlak dan kedisiplinan serta keteladanan. Dalam indikator keberhasilan pendidikan karakter, indicator nilai religius dalam prses pembelajaran umumnya mencakup

- 1) Mengucapkan salam
- 2) Berdo'a sebelum dan sesudah belajar
- 3) Melaksanakan ibadah keagamaan
- 4) Merayakan hari besar keagamaan.⁴⁹

⁴⁷ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*,... hlm 29

⁴⁸ Abdul Masjid dan Dani Andiyani, *Pendidikan Karakter Prspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 42-43

⁴⁹ Jamal Ma'ruf Usmani, *Buku Panduan*,..., Hlm. 37

b. Jujur

Nilai karakter Jujur adalah perilaku yang dilaksanakan pada upaya merupakan dirinya sebagai orang yang selalu dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Nilai karakter kejujuran adalah sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong, tidak di buat-buat, tidak ditambah dan tidak dikurangi, dan tidak menyembunyikan kejujuran. Indikator nilai karakter kejujuran adalah sebagai berikut:

- 1) Berbicara jujur
- 2) Tidak mengambil barang orang lain
- 3) Mengakui kesalahan sendiri
- 4) Mengumumkan barang hilang yang ditemukan.
- 5) Tidak mencontek
- 6) Tidak memanipulasi nilai ujian.

c. Tanggungjawab

Nilai karakter tanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan tuhan yang maha Esa. Indikator nilai karakter tanggungjawab pada siswa menurut zuriyah dalam bukunya ada 3, yaitu:

- 1) Menyerahkan tugas tepat waktu.
- 2) Mengerjakan sesuai petunjuk
- 3) Mengerjakan tugas berdasarkan karya sendiri.

Agus Zaenal Fitri dalam bukunya juga mengemukakan beberapa indikator nilai karakter tanggungjawab, yaitu:

- 1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
- 2) Bertanggungjawab atas setiap perbuatan
- 3) Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan

4) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

d. Disiplin

Nilai karakter disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin diri peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan. Dengan diterapkannya sikap disiplin oleh siswa pada dirinya masing-masing, maka akan menciptakan suasana belajar yang aman, kondusif, dan menyenangkan karena semua anggota kelas menerapkan sikap disiplin sehingga terciptalah ketertarikan dalam kelas tersebut. Implementasi nilai karakter disiplin bisa dilihat melalui indikator sekolah dan kelas ketika seorang siswa melakukan tindakan di sekolah maupun di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Adapun indikator sekolah dari nilai karakter disiplin adalah:

- 1) memiliki catatan kehadiran
- 2) memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin
- 3) memiliki tata tertib sekolah
- 4) membiasakan warga sekolah untuk disiplin
- 5) menegakan aturan dengan memberikan sanksi

Menurut Kemendiknas indikator dari nilai disiplin ialah sebagai berikut:

- 1) Membiasakan hadir tepat waktu
- 2) Membiasakan mematuhi aturan
- 3) Menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan

Hal senada diungkapkan Jamal Ma'mur bahwa dimensi dari disiplin ialah:

- 1) Disiplin waktu
- 2) Disiplin menegakkan aturan
- 3) Disiplin sikap
- 4) Disiplin menjalankan ibadah

Disiplin memang harus diamankan pada diri peserta didik sejak dini, agar mereka dapat menjadi generasi penerus bangsa yang dapat memajukan negara Indonesia kelak.

e. Sopan santun

Karakter sopan santun menurut Zuriyah dalam wahyudi dan I mabe Arsana adalah sikap dan perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat. Norma sopan santun merupakan suatu peraturan hidup yang timbul dari pergaulan sekelompok orang. Norma kesopanan bersifat relative, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, dan waktu.

Berikut berapa contoh-contoh dari norma kesopanan atau yang sering disebut dengan indikator karakter sopan santun menurut wahyudi dan I made Arsana, diantaranya yaitu:

- 1) Menghormati orang yang lebih tua
 - 2) Menerima segala sesuatu selalu dengan menggunakan tangan kanan
 - 3) Tidak kata-kata, kasar, dan sombong
 - 4) Tidak meludah disembarang tempat
 - 5) Memberi salam setiap berjumpa dengan guru
 - 6) Menghargai pendapat orang lain
- f. Toleransi

Toleransi merupakan salah satu dari 18 karakter bangsa yang dicanangkan oleh pemerintah dalam dunia pendidikan

khususnya pada pendidikan formal pendidikan karakter menjadi penting karena merupakan salah satu pondasi untuk membangun bangsa menjadi bangsa yang berkarakter baik. Indikator toleransi menurut Stevenson dalam Yaumi mengemukakan bahwa:

Kriteria yang digunakan untuk mengukur dan menilai sikap toleran, seperti terbuka dalam mempelajari tentang keyakinan dan pandangan orang lain, menunjukkan sikap positif untuk menerima sesuatu yang baru, mengakomodasi adanya keberagaman suku ras, agama, budaya, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan mendengarkan pandangan orang lain dengan penuh hormat, dan menunjukkan keinginan kuat untuk mempelajari sesuatu dari orang lain.

Indikator sikap toleransi menurut Daryanto dan Darmiatun sebagai berikut:

a. Indikator untuk kelas 1-3

- 1) Tidak mengganggu teman yang berlainan agama dalam beribadah
- 2) Mau bertegur sapa dengan teman yang berbeda pendapat
- 3) Membantu teman yang mengalami kesulitan walaupun berbeda dalam agama, suku, dan etnis
- 4) Menerima pendapat teman yang berbeda dari pendapat teman yang berbeda dari dirinya.

b. Indikator untuk kelas 4-6

- 1) Menjaga hak teman yang berbeda agama untuk melaksanakan ajaran agamanya
- 2) Menghargai pendapat yang berbeda sebagai suatu yang alami dan insani
- 3) Bekerjasama dengan teman yang berbeda agama, suku, ras, etnis dalam kegiatan di kelas maupun sekolah

4) Bersahabat dengan teman yang berbeda pendapat.

g. Kerja keras

Nilai karakter kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Orang yang bekerja keras, tidak akan menggantungkan kehidupannya kepada orang lain. Ia akan berusaha sendiri seberat apapun kesulitan yang dihadapi. Misalnya, dengan memberikan tugas-tugas yang menantang bagi anak-anak sehingga untuk dapat menyelesaikannya anak membutuhkan kerja keras, baik itu bersifat individual maupun kelompok.

h. Kreatif

Nilai karakter kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk membuat anak menjadi kreatif. Diantaranya dengan memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk berekspresi sesuai dengan keinginannya. Namun, tetap harus dipantau dan dibimbing dengan baik. Melatih kreatifitas anak melalui kegiatan alam maupun kegiatan buatan manusia. Kegiatan alam maksudnya, dalam mengembangkan kreativitas anak, media yang digunakan adalah menggunakan bahan alam yang telah tersedia, seperti tanah liat, pasir, dan daun-daunan. Bahan alam ini kemudian dibuat sesuatu sesuai dengan keinginan dan imajinasi anak. Sementara dari bahan buatan 31 ialah guru dapat mengajak anak untuk membuat mainan dari bahan bekas, seperti botol minuman, kardus, dan kertas. Kemudian, anak diberi kebebasan membuatnya dan biarkan ia mengeluarkan segenap kemampuannya. Apapun hasilnya, beri ia apresiasi

atau penghargaan, supaya anak merasa senang dan lebih termotivasi lagi dalam berkreativitas.

i. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk mengembangkan kemandirian anak dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar makan sendiri, membuat minum sendiri, cuci baju sendiri, dan memakai baju sendiri. Apabila kurang sesuai, baru kita arahkan dan bimbing dengan baik supaya anak bisa melakukan lebih baik lagi.

j. Demokratis

Nilai karakter demokratis yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Sikap demokratis adalah bagaimana setiap anak belajar saling menghargai dan memberikan kesempatan yang sama kepada orang lain. Dalam hal ini anak diberikakan kesempatan untuk berpendapat, meskipun pendapat atau perkataannya masih sulit dimengerti atau dipahami. Setiap ada anak yang bertanya, didengarkan, dan dijawab dengan sebaik-baiknya, kalau bisa menyesuaikan dengan tingkat perkembangannya.

k. Rasa ingin Tahu

Nilai karakter rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, atau didengar. Salah satu karakter dasar anak ialah mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Anak-anak seperti ini biasanya akan selalu bertanya tanpa henti. Sesungguhnya anak yang banyak bertanya merupakan anak yang cerdas dan dengan bertanya seperti itu sebenarnya adalah bagian dari mengembangkan rasa

ingin tahunya. Maka dari itu, apabila ada anak yang sering bertanya, layani dan jawablah pertanyaan tersebut dengan baik, walaupun terkadang pertanyaannya tidak logis atau kurang masuk akal.

l. Semangat Kebangsaan

Nilai karakter semangat kebangsaan yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Hal ini dapat dilakukan dengan belajar yang rajin dan melaksanakan program-program pemerintah yang lain, seperti mengikuti upacara bendera, menyanyikan lagu kebangsaan dan belajar berlalu lintas dengan baik.

m. Cinta Tanah Air

Nilai karakter cinta tanah air yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Pendidikan cinta tanah air dapat ditanamkan dengan cara mengenalkan kebudayaan-kebudayaan Indonesia, khususnya kebudayaan daerahnya masing-masing. Dikenalkan dan diajarkan dengan lagu-lagu yang sifatnya nasionalis yang dapat membangkitkan semangatnya untuk cinta terhadap tanah air, seperti “Indonesia Raya”, “Hari Merdeka”, dan “Padamu Negeri”.

n. Menghargai Prestasi

Nilai karakter menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Setiap anak pasti mempunyai karya yang patut dihargai. Bagaimana pun bentuk karya yang dihasilkan tersebut, selayaknya diberikan pujian atau penghargaan yang maksimal. Dengan memberikan

penghargaan terhadap hasil karya anak, tentu akan lebih disukai anak-anak dan secara tidak langsung akan membangkitkan motivasi dan semangat anak-anak untuk terus belajar dan membuat suatu karya yang lebih baik lagi.

o. Bersahabat/ Komunikatif

Nilai karakter bersahabat yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Sahabat dan komunikasi bagi anak-anak sangat berguna bagi perkembangan selanjutnya. Anak yang mempunyai banyak teman, akan lebih mempunyai keberanian dan mental yang kuat. Untuk melatih anak-anak bersahabat dan berkomunikasi ialah dengan cara mengadakan kegiatan bermain secara berkelompok. Dengan kegiatan ini anak akan belajar mengenal dan saling berkomunikasi satu dengan yang lain. Kegiatan semacam inilah yang nantinya akan tercipta suasana saling melindungi, menyayangi dan mengasihi.

p. Cinta Damai

Nilai karakter cinta damai yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Sikap cinta damai ini dapat dilakukan dengan selalu melatih anak untuk mengucapkan maaf bila melakukan kesalahan, memohon izin bila akan melakukan sesuatu yang melibatkan orang lain, dan meminta tolong bila membutuhkan bantuan orang lain.

q. Peduli Lingkungan

Nilai karakter peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Melalui pendidikan karakter diharapkan dapat membantu membangkitkan dan mewujudkan kepedulian lingkungan.

Caranya ialah dengan mengenalkan anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan, pembelajarannya dapat dilakukan dengan mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, menyayangi tumbuh-tumbuhan, dan selalu menjaga kebersihan ditempat mana pun berada.

r. Peduli Sosial

Nilai karakter peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Seorang anak nantinya tidak lepas dari masyarakat dan bantuan orang lain. Oleh karenanya, anak harus mulai dibiasakan bersikap social yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain. Hal ini sangat penting bagi anak, sebab anak merupakan makhluk social yang secara langsung maupun tidak langsung membutuhkan bantuan orang lain.

3. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran yang dimaksud disini adalah pada mata pelajaran yang ada di sekolah. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran harus dilakukan dengan strategi yang matang dengan melihat kondisi dan kemampuan siswa serta lingkungan sekitarnya. Hal tersebut sejalan dengan wagiran yang menyatakan bahwa:

“pelaksanaan integrasi karakter dalam pendidikan memiliki prinsip-prinsip umum seperti: (1) tidak mengubah sistem pendidikan yang berlaku, (2) tidak mengubah kurikulum, (3) pembelajaran menggunakan prinsip *learning to know, learning to learn, learning to be, dan learning to live to gether*, dan (4) dilaksanagn secara kontekstual sehingga terjadi pertautan antara pendidikan dan kebutuhan nyata siswa”

Mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada pembelajaran bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pada siswa akan pentingnya

pendidikan karakter, sehingga mereka mampu meninternalisasikan nilai-nilai tersebut pada tingkah laku sehari-hari.

Dalam kurikulum 2013 pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter di setiap mata pelajaran dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kompetensi dasar (KD) atau kompetensi inti KI. Selanjutnya kompetensi dasar yang dapat ditreasikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dikembangkan pada rencana program pembelajaran (RPP). Guru berperan dalam mengintegrasikan dan mengembangkan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat diterima siswa sesuai kurikulum.

Proses pembelajaran didasarkan pada upaya menguasai kompetensi pada tingkat yang memuaskan dengan memperhatikan karakteristik konten kompetensi dimana pengetahuan adalah konten yang bersifat tuntas. Keterampilan kognitif dan psikomotorik adalah kemampuan penguasaan konten yang dapat dilatihkan. Sedangkan sikap adalah kemampuan penguasaan konten yang lebih sulit dikembangkan dan memerlukan proses pendidikan yang tidak langsung.

Bagaimana seorang guru berperan dalam membiasakan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan pembelajaran yang merupakan poin penting dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan terdiri dari tiga fase atau tahapan. Fase-fase proses pembelajaran yang dimaksud meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Adapun dari tiga tahap tersebut yaitu:

a. Tahap perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan serangkaian tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan dengan cara menggunakan sumber daya yang dimiliki secara maksimal. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam

membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan di gunakan. Secara umum guru itu harus memenuhi dua kategori, yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik, dari mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi, dan memiliki loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas-tugas keguruan yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas.

Beberapa prinsip yang perlu diterapkan dalam membuat persiapan mengajar.

- 1) Memahami tujuan pendidikan.
- 2) Menguasai bahan ajar.
- 3) Memahami teori-teori pendidikan selain teori pengajaran.
- 4) Memahami prinsip-prinsip mengajar.
- 5) Memahami metode-metode mengajar.
- 6) Memahami teori-teori belajar.
- 7) Memahami beberapa model pengajaran yang penting.
- 8) Memahami prinsip-prinsip evaluasi. Memahami langkah-langkah membuat *lesson plan*.

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat Program Tahunan, Program Semester dan Program Tagihan
- 2) Menyusun Silabus
- 3) Menyusun Rencana Pembelajaran
- 4) Penilaian Pembelajaran

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah di buat guru. Akibat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri.

Dalam tahap ini guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media. Dalam tahap ini ada aspek yang harus diperhatikan oleh seorang guru, diantaranya ialah:

1. Aspek pendekatan dalam pembelajaran

Pendekatan pembelajaran terbentuk oleh konsepsi, wawasan teoritik dan asumsi-asumsi teoritik yang dikuasai guru tentang hakikat pembelajaran. Mengingat pendekatan pembelajaran bertumpu pada aspek-aspek dari masing-masing komponen pembelajaran, maka dalam setiap pembelajaran, akan tercakup penggunaan sejumlah pendekatan secara serempak. Oleh karena itu, pendekatan-pendekatan dalam setiap satuan pembelajaran akan bersifat multi pendekatan.

2. Aspek Strategi dan Taktik dalam Pembelajaran

Pembelajaran sebagai proses, aktualisasinya mengimplisitkan adanya strategi. Strategi berkaitan dengan perwujudan proses pembelajaran itu sendiri. Strategi pembelajaran berwujud sejumlah tindakan pembelajaran yang dilakukan guru yang dinilai strategis untuk mengaktualisasikan proses pembelajaran.

Terkait dengan pelaksanaan strategi adalah taktik pembelajaran. Taktik pembelajaran berhubungan dengan tindakan teknis untuk menjalankan strategi. Untuk melaksanakan strategi diperlukan kiat-kiat teknis, agar nilai strategis setiap aktivitas yang dilakukan guru-murid di kelas dapat terealisasi. Kiat-kiat teknis tertentu terbentuk dalam tindakan prosedural. Kiat teknis prosedural dari setiap aktivitas guru-murid di kelas tersebut dinamakan taktik pembelajaran. Dengan perkataan lain, taktik pembelajaran adalah kiat-kiat teknis yang bersifat prosedural dari suatu tindakan guru dan siswa dalam pembelajaran aktual di kelas.

3. Aspek Metode dan Teknik dalam Pembelajaran

Aktualisasi pembelajaran berbentuk serangkaian interaksi dinamis antara guru-murid atau murid dengan lingkungan belajarnya. Interaksi guru -murid atau murid dengan lingkungan belajarnya tersebut dapat mengambil berbagai cara. Cara-cara interaksi guru-murid atau murid dengan lingkungan belajarnya tersebut lazimnya dinamakan metode.

Metode merupakan bagian dari sejumlah tindakan strategis yang menyangkut tentang cara bagaimana interaksi pembelajaran dilakukan. Metode dilihat dari fungsinya merupakan seperangkat cara untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Ada beberapa cara dalam melakukan aktivitas pembelajaran, misalnya dengan berceramah, berdiskusi, bekerja kelompok, bersimulasi dan lain-lain. Setiap metode memiliki aspek teknis dalam penggunaannya. Aspek teknis yang dimaksud adalah gaya dan variasi dari setiap pelaksanaan metode pembelajaran

4. Prosedur Pembelajaran

Pembelajaran dari sisi proses keberlangsungannya, terjadi dalam bentuk serangkaian kegiatan yang berjalan secara bertahap. Kegiatan pembelajaran berlangsung dari satu tahap ke tahap selanjutnya, sehingga terbentuk alur konsisten. Tahapan pembelajaran yang konsisten yang berbentuk alur peristiwa pembelajaran tersebut merupakan prosedur pembelajaran.

c. Tahap evaluasi

Pada hakekatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk: Peserta akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan. Mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap, sehingga sekarang akan timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan tingkah laku yang diinginkan. Pada tahap ini

kegiatan guru adalah melakukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan. Dengan evaluasi, dapat diukur kuantitas dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran. Sebaliknya, oleh karena evaluasi sebagai alat ukur ketercapaian tujuan, maka tolak ukur perencanaan dan pengembangannya adalah tujuan pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, Moekijat (seperti dikutip Mulyasa) mengemukakan teknik evaluasi belajar pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai berikut:

- 1) Evaluasi belajar pengetahuan, dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan;
- 2) Evaluasi belajar keterampilan, dapat dilakukan dengan ujian praktek, analisis keterampilan dan analisis tugas serta evaluasi oleh peserta didik sendiri;
- 3) Evaluasi belajar sikap, dapat dilakukan dengan daftar sikap isian dari diri sendiri, daftar isian sikap yang disesuaikan dengan tujuan program, dan skala deferensial sematik (SDS)”

Apapun bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik, tetap harus sesuai dengan persyaratan yang baku, yakni tes itu harus:

- 1) Memiliki validitas (mengukur atau menilai apa yang hendak diukur atau dinilai, terutama menyangkut kompetensi dasar materi standar yang telah dikaji);
- 2) Mempunyai *reliabilitas* (keajekan, artinya ketetapan hasil yang diperoleh seorang peserta didik, bila dites kembali dengan tes yang sama);
- 3) Menunjukkan *objektivitas* (dapat mengukur apa yang sedang diukur, disamping perintah pelaksanaannya jelas dan tegas sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang tidak ada hubungannya dengan maksud tes

4) Pelaksanaan evaluasi harus *efisien* dan *praktis*

4. Implementasi di Tingkat Satuan

Wadah yang paling strategis dan efektif untuk mewujudkan pendidikan karakter tersebut adalah dunia pendidikan sejak PAUD hingga perguruan tinggi. Seorang guru dan karyawan disuatu sekolah dituntut untuk lebih komitmen dalam pendidikan karakter di sekolahnya. Tak sekedar memberikan pemahaman, tetapi juga mengajak siswamencintai perilaku kebijakan dan menjadikannya sebagai kebiasaan.

Pendidikan karakter tak sekedar pemahaman atau sebatas wacana intelektualitas. Akan tetapi harus dilanjutkan dengan upaya menumbuhkan rasa mencintai, perilaku kebijakan dan setiap hari ada upaya untuk menjadikan nilai-nilai kehidupan sebagai pembiasaan.

Sebagai wadah yang paling strategis satuan pendidikan dapat melakukan pembinaan dan pengembangan karakter dengan menggunakan:

- a. Pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran
- b. Pengembangan budaya satuan pendidikan
- c. Pelaksanaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler
- d. Pembiasaan perilaku dalam kehidupan di lingkungan satuan pendidikan.

Pembangunan karakter melalui satuan pendidikan dilakukan mulai dari pendidikan usia dini sampai pendidikan tinggi. Salah satu kunci keberhasilan program pendidikan karakter pada satuan pendidikan adalah keteladanan dari para pendidik dan tenaga kependidikan. Keteladanan bukan sekedar sebagai contoh bagi peserta didik, melainkan juga sebagai penguat moral bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku. Oleh karena itu, penerapan keteladanan di lingkungan satuan pendidikan menjadi prasyarat dalam pengembangan karakter peserta didik.⁵⁰

⁵⁰ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*,... hlm 42

5. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD/MI

Penerapan pendidikan karakter di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dilakukan pada proses pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan ko-kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler, serta koordinasi dengan keluarga atau memantau kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.

a. Kegiatan Pembelajaran

Penerapan pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan strategi yang tepat. Salah satu strategi yang dapat dilaksanakan adalah pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual mengajak siswa menghubungkan materi yang dipelajari dengan kejadian nyata, harapannya siswa dapat mencari dan menemukan hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa strategi pembelajaran kontekstual antara lain (a) pembelajaran berbasis masalah, (b) pembelajaran kooperatif, (c) pembelajaran proyek (d) pembelajaran pelayanan, (e) pembelajaran berbasis kerja. Puskur menjelaskan bahwa ke lima strategi tersebut dapat memberikan nurturant effect pengembangan karakter siswa, seperti: karakter cerdas, berpikir terbuka, tanggungjawab, rasa ingin tahu.

b. Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar

Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengondisian.

c. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang rutin atau ajeg dilakukan setiap saat. Kegiatan rutin dapat juga yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Diantara beberapa contoh kegiatan rutin anataralain kegiatan upacara hari

senin, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, solat berjamaah, berdoa sebelum pelajaran dimulai.

d. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan dapat juga disebut insidental. Kegiatan ini dilakukan secara spontan tanpa perencanaan terlebih dahulu. Contoh kegiatan ini adalah mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah dan sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana.

e. Keteladanan

Keteladanan merupakan sikap “menjadi contoh”. Sikap menjadi contoh merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan siswa memberikan contoh melalui tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan siswa. Contoh kegiatan ini misalnya guru menjadi pribadi yang bersih, rapi, ramah, dan supel.

f. Pengkondisian

Pengkondisian berkaitan dengan upaya pelaksanaan upaya sekolah untuk menata lingkungan fisik maupun non fisik demi terciptanya suasana mendukung terlaksananya pendidikan karakter kegiatan menata lingkungan fisik misalnya adalah mengkondisikan toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang dilorong sekolah maupun di dalam kelas. Adapun pengondisian lingkungan non fisik misalnya mengelola konflik antar guru supaya tidak menjurus kepada perpecahan atau bahkan menghilangkan konflik tersebut.

g. Kegiatan Ko-Korikuler dan Atau Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ko-ekstrakurikuler merupakan kegiatan kegiatan diluar kegiatan pembelajaran. Meskipun di luar kegiatan pembelajaran, guru dapat juga menegintegrasikan pembelajaran. Kegiatan-kegiatan ini sebenarnya sudah mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Namun demikian, tetap diperlukan

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik atau merevitalisasi kegiatan-kegiatan ko dan ekstra kulikuler tersebut agar dapat melaksanakan pendidikan karakter kepada siswa.

h. Kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat

Kegiatan ini merupakan kegiatan penunjang pendidikan karakter yang ada di sekolah, rumah (keluarga), dan masyarakat merupakan partner suksesnya pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Pelaksanaan Pendidikan karakter sebaik apapun, kalau tidak didukung oleh lingkungan keluarga dan masyarakat akan sia-sia. Dalam kegiatan ini, sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat.

B. Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih yakni “pembelajaran” dan “fiqih”. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Tahun 2003 Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwa “ pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.⁵¹ Meski telah memiliki pengertian tertentu dalam peraturan perundang-undangan, dikalangan tokoh pendidikan terdapat perbedaan penjabaran mengenai pengertian dari pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang terjadi dalam situasi, dan suatu suasana kegiatan guru dan siswa yang disebut interaksi edukatif.⁵² Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

⁵¹ Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003, (UU RI No. 20 Tahun 2003), Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm.4

Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.⁵³

Menurut E. Mulyasa, pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku. Dalam interaksi tersebut sangat dipengaruhi oleh Faktor internal yang datang dari individu maupun Faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Beralih ke pengertian fiqih, secara bahasa memiliki arti “tahu atau paham” pengertian ini disandarkan pada salah satu firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 87 berikut ini:

وَطِيعَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ

Artinya: “...dan hati mereka telah dikunci mati maka mereka tidak mengetahui” (QS. At-taubah: 87).

Sedangkan dalam konteks istilah seperti halnya pengertian pembelajaran, juga terdapat penjabaran redaksional mengenai pengertian “fiqih” di kalangan tokoh yang berkomperen dalam bidang pendidikan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dalam tiga pendapat berikut ini:

- a. Abdul Wahab Khalaf mendefinisikan fiqih sebagai hukum-hukum syara' yang bersifat praktis bersumber dari dalil-dalil yang rinci.
- b. A. Syafi'I Karim memperjelas pengertian fiqih sebagai ilmu yang mempelajari syari'at islam yang bersifat praktis yang bersumber pada dalil-dalil yang terinci dalam ilmu tersebut.
- c. Muhammad Khalid Mas'ud menjelaskan pengertian fiqih sebagai *In discussion of the law and practice what is implied by Islamic law*

⁵³ Nisfu Ema Fatimah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqih Di Mi Al Islam Tonoboyo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang*, Trbiyatuna Vol. 8 No. 1, Juni 2017, hal. 12

(pembahasan mengenai hukum asal dan praktek ang terkandung dalam hukum islam.”

Meskipun terdapat perbedaan dalam konteks redaksi, namun secara substansi, ketiga pendapat diatas bermuara pada satu pengertian tentang fiqih yakni sebagai ilmu yang mempelajari syari'at islam baik dalam konteks asal islam itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian pembelajaran fiqih di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pembelajaran fiqih adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas berfikir baik dalam konteks asal hukumnya maupun praktiknya sehingga siswa mampu menguasai materi tersebut.

2. Fungsi Pembelajaran Fiqih

Pada dasarnya pembelajaran memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT, sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.
- b. Membiasakan pengalaman terhadap hukum islam pada peserta didik di sekolah dan lingkungan.
- c. Membentuk kedisiplinan dan rasa sosial di sekolah dan masyarakat
- d. Meneguhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta menanamkan akhlak peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan upaya yang terlebih dahulu dilakukan dalam lingkungan dalam lingkungan keluarga.
- e. Membangun mental peserta didik dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan fisik dan sosialnya.
- f. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam pelaksanaan ibadah dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari.

- g. Membekali peserta didik akan bidang fiqh atau hukum islam untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Tujuan Pembelajaran Fiqh

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Tujuan pembelajaran fiqh dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Memberikan bekal kemampuan dasar kepada warga belajar untuk mengembangkan kehidupan sebagai:
 - 1) Pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia
 - 2) Warga negara yang berkepribadian, percaya kepada diri sendiri, sehat jasmani dan rohaninya
- b. Membina warga belajar agar memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah, dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
- c. Mempersiapkan warga negara belajar untuk mengikuti pendidikan lanjutan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

4. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqh

Secara garis besar, ruang lingkup fiqh mencakup tiga dimensi yaitu:

- a. Dimensi pengetahuan fiqh (*knowledge*) yang mencakup bidang ibadah dan muamalah. Materi pengetahuan fiqh dalam bidang tersebut meliputi pengetahuan tentang thaharah, shalat, dzikir, puasa, haji, umroh, makanan, minuman, binatang halal dan haram, qurban dan aqiqah.
- b. Dimensi keterampilan fiqh (*fiqh skill*) meliputi keterampilan melakukan ibadah mahdah, memilih dan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal, melakukan kegiatan muamalah dan sesama manusia berdasarkan syari'at islam, memimpin, dan memelihara lingkungan.

c. Dimensi nilai-nilai fiqih (*fiqh value*) mencakup penghambatan kepada Allah yang meliputi ta'abud. Penguasaan atas nilai religius, disiplin, percaya diri, komitmen, norma dan moral, nilai keadilan, demokrasi, toleransi, kebebasan individual.

Adapun penjabaran bidang kajian fiqh dari dimensi pengetahuan dan keterampilan fiqih dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Dimensi ibadah
 - a) Melakukan thaharah atau bersuci
 - b) Melakukan shalat wajib
 - c) Melakukan adzan dan iqomah
 - d) Melakukan shalat jum'at
 - e) Macam-macam shalat sunah
 - f) Melakukan puasa
 - g) Melakukan zakat
 - h) Melakukan shadaqah dari infaq
 - i) Memahami hukum islam tentang makanan dan minuman
 - j) Memahami ketentuan aqiqah dan qurban
 - k) Memahami ibadah haji dan umroh
 - l) Melakukan dzikir dan doa
 - m) Melakukan khitan
- 2) Dimensi mumalah
 - a) Memahami ketentuan jual beli
 - b) Memahami pinjam dan sewa
 - c) Memahami ketentuan upah
 - d) Memahami ketentuan riba
 - e) Memahami ketentuan barang temuan

Dari dimensi di atas dan lingkup kajian mata pelajaran fiqih di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari pembelajaran fiqih adalah adanya penguasaan materi teoritis dan praktek ibadah dan muamalah sesuai dengan syariat islam. Dari

sini peneliti mengambil implementasi pendidikan karakter dalam praktek ibadah shalat.

a. Shalat

1. Keutamaan shalat dan kedudukannya dalam islam

Shalat secara bahasa berarti berdoa, dengan kata lain, shalat secara bahasa mempunyai arti mengagungkan. Sedangkan pengertian shalat menurut syara' adalah ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan tertentu, yang dimulai dengan takbirotul ihram dan di ahiri dengan salam.⁵⁴ Firman Allah swt

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya “ Kerjakanlah shalat, sesungguhnya shalat itu bisa mencegah perbuatan keji dan mungkar”. (QS.Al-Ankabut [29]:45)

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

”Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”. (QS.Al-Baqarah [2]:43)

Shalat adalah suatu ibadah yang terdiri dari perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram dan disudahi dengan salam disertai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan⁵⁵.

Disebut shalat karena berfungsi sebagai penghubung langsung antara hamba dengan tuhan-Nya untuk tujuan mengagungkan-Nya , mensyukuri nikmat-Nya, memohon rahmat dan ampunan-Nya yang akan memberikan manfaat yang sangat besar bagi seorang hamba, baik di dunia maupun di akhirat.⁵⁶ Allah swt berfirman:

⁵⁴ Abu Maulana Yasa, *Panduan Praktiks Shalat Edisi Lengkap*, (Semarang, Pustaka Nuun:2015) Hlm. 29

⁵⁵ Muslich Shabir, *Bimbingan Shalat Lengkap*, (Semarang, Mujahidin: 2015), Hlm. 17

⁵⁶ Ahmad Bin Salim Badwailan, *Dahsyatnya Terapi Shalat*, (Jakarta, Nakhlah Pustaka: 2012), hlm. 15

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Padahal mereka tidak disuruh, kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. (Al-Bayyinah [98]: 5).

Allah swt telah mewajibkan shalat kepada semua umat terdahulu⁵⁷. Dalam islam shalat memiliki kedudukan yang sangat besar, karena ia termasuk salah satu rukun islam yang lima, tempat dimana pondasi agama islam dibangun. Diriwayatkan oleh Abdullah bin umar, nabi saw bersabda, “Islam dibangun di atas lima perkara: membaca syahadat; tidak ada ilah (yang berhak disembah) selain Allah dan Muhammad adalah rosulullah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa bulan ramadhan, dan melaksanakan haji ke baitullah bagi yang mampu melaksanakanya”. (mutafaq ‘alaih)

Shalat laksana puncak piramida di antara semua jenis ibadah lainnya. Hal itu karena semua ibadah dan perintah syariat diturunkan kepada nabi saw, ketika beliau melaksanakan isra’ bersama jibril as dan menembus lagit ketujuh hingga sampai di sidratul muntaha.⁵⁸ Allah memerintahkan shalat kepada nabi muhamammad saw secara langsung tanpa perantara, agar anda dapat memahami berapa agungnya kedudukan ibadah shalat.

Kita juga dapat mengetahui pentingnya kedudukan shalat dalam islam melalui ancaman al-qur’an bagi orang yang meniinggalkan shalat dengan menurunkan azab yang sangat

⁵⁷ Ahmad Bin Salim Badwailan, *Dahsyatnya Terapi Shalat*, (Jakarta, Nakhlah Pustaka: 2012), hlm. 16

⁵⁸ Ahmad Bin Salim Badwailan, *Dahsyatnya Terapi Shalat*, (Jakarta, Nakhlah Pustaka: 2012), hlm. 17

pedih baginya. Apa yang memasukan kamu ke dalam saqar (neraka). Mereka menjawab, “ kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat”. (Al-Mudatsir [74]: 43)

الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

Artinya: Maka celakalah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lali dari shalatnya. (Al-Ma'un [107]: 5)

فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهْوَاتِ فَسُوفَ يَلْقَوْنَ غِيًّا

Maka, datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka kelak mereka akan menemui kesesatan. (Maryam [19]: 59)⁵⁹

Dinyatakan juga dalam hadis, nabi saw bersabda' siapa yang meninggalakn shalat dengan sengaja, maka tanggung Allah dan rasul-Nya telah bebas darinya. (HR Ahmad). Diriwayatkan dari buraidah, nabi saw bersabda, pembeda antar kita dan orang kair adalah shalt. Siapa yang meninggalakan shalat, maka dia telah kafir.⁶⁰

2. Syarat Wajib Shalat

Syarat-syarat wajib shalat yaitu syarat-syarat diwajibkannya seseorang mengerjakan shalat. Jadi orang yang tidak memenuhi syrat-syarat itu tidak wajib mengerjakan shalat. Adapun syart-syarat wajib shalat itu sebagai berikut:

- a) Islam. Orang yang tidak islam tidak wajib mengerjakan shalat, tapi ia pasti akan mendapat sisikaan nanti di ahirat.

⁵⁹ Ahmad Bin Salim Badwailan, *Dahsyatnya Terapi Shalat*, , hlm. 19

⁶⁰ Ahmad Bin Salim Badwailan, *Dahsyatnya Terapi Shalat*, , hlm. 20

- b) Suci dari haid dan nifas. Orang-orang perempuan yang sedang haid (datang bulan) dan orang yang baru saja melahirkan tidak wajib mengerjakan shalat.
- c) Berakal. Orang yang tidak berakal atau orang yang tidak sehat akalnya seperti orang gila, orang yang baru mabuk, pingsan tidak wajib mengerjakan shalat.
- d) Baligh (dewasa). Orang yang belum baligh tidak wajib mengerjakan shalat. Adapun baligh itu dapat diketahui dengan adanya salah satu dari tanda-tanda berikut:
 - 1) Sudah berumur 15 tahun
 - 2) Sudah mimpi bersetubuh
 - 3) Sudah keluar darah haid (datang bulan) bagi anak perempuan.

Bagi orang tua yang mempunyai anak sudah berumur 7 tahun ia harus menyuruhnya untuk mengerjakan shalat. Apabila anaknya sudah berumur 10 tahun dan belum mengerjakan shalat, maka orang tua itu wajib untuk memukulnya. Yang demikian itu untuk melatih agar anak-anak itu terlatih dan terbiasa untuk mengerjakan shalat walaupun sebenarnya shalat itu belum diwajibkan bagi mereka.

- a) Telah sampainya dakwah rosulullah⁶¹. Orang yang belum pernah mendapatkan dakwah/ seruan agama tidak wajib untuk mengerjakan shalat, dan ia tidak akan disiksa nanti di akhirat.
- b) Dapat mendengar dan melihat. Orang yang buta dan tuli sejak dilahirkan tidak wajib mengerjakan shalat karena tidak ada jalan baginya untuk mempelajari bagaimana cara mengerjakan shalat.

⁶¹ Abu Maulana Yasa, *Panduan Praktiks Shalat Edisi Lengkap*, ..., Hlm. 29

- c) Jaga. Orang yang sedang tidur tidak wajib mengerjakan shalat.⁶²

3. Syarat Sah Shalat

Syarat sah shalat yaitu apa-apa yang dipenuhi apabila seseorang hendak mengerjakan shala. Apabila salah satu diantara syarat-syarat tersebut tidak terpenuhi maka tidak akan sah shalatnya.⁶³ Adapun syarat-syarat sah shalat sebagai berikut:

- a. Mengetahui tentang masuknya waktu shalat
- b. Suci dari hadats besar dan kecil
- c. Suci badan, pakaian, dan tempat shalat dari najis
- d. Menutup aurat
- e. Menghadap kiblat.⁶⁴

Karena mengingat pentingnya kelima hal tersebut untuk itu diketahui oleh orang-orang yang akan mengerjakan shalat maka disini akan kami uraikan satu persatu.

- a. Mengetahui tentang masuknya waktu shalat

Masalah masuknya waktu shalat ini cukup dengan persangkaan (perkiraan) yang kuat dan mantap, artinya bila orang hendak mengerjakan shalat itu berkeyakinan atau berprasangkayang kuat bahwa waktu shalat telah masuk maka ia diperbolehkan untuk mengerjakan shalat; baik yang demikian itu diperolehnya dari pemberitaan orang yang dapat dipercaya, atau seruan adzan muadzin yang jujur, atau dengan ijtihad sendiri ataupun dengan jalan lain yang bisa menghasilkan keyakinan. Adapun ketentuan waktu-waktu shalat yang lima itu adalah sebagai berikut:

⁶² Muslich Shabir, *Bimbingan Shalat Lengkap*,, Hlm. 17

⁶³ Muslich Shabir, *Bimbingan Shalat Lengkap*,, Hlm. 17

⁶⁴ Abu Maulana Yasa, *Panduan Praktiks Shalat Edisi Lengkap*, ..., Hlm. 29

- 1) Waktu zhuhur; yaitu sejak condongnya matahari ke barat, sampai bayang-bayang sesuatu telah sama demngan panjangnya selain dari bayang-bayang ketika matahari menonggak.
- 2) Waktu ashar; yaitu sejak bayang-bayang sesuatu matahari panjangnya selain bayang-bayang ketika matahari menonggak, sampai terbenamnya matahari.
- 3) Waktu mahrib; yaitu sejak terbenamnya matahari, smpai terbenamnya syafaq yang merah.
- 4) Waktu isya; yaitu sejak terbenamnya syafaq yang merah, sampai terbitnya fajar.
- 5) Waktu shubuh; yaitu seejak terbitnya fajar yang kedua (fajar shadiq), sampai terbitnya matahari⁶⁵.

b. Suci dari hadats besar dan hadats kecil

- 1) Hadats besar. Yaitu hadas yang mewajibkan mandi. Hadast ini disebabkan karena adanya 6 sebab, tiga sebab diantaranya bisa terjadi pada laki-laki dan perempuan yaitu: bersetubuh, keluar mani dam mati; dan tiga yang lain khusus bagi orang perempuan yaitu: haid (datang bulan), nifas, dan melahirkan.⁶⁶ Mandi yaitu mengalirkan air yang suci ke seluruh anggota badan dan diratakannya keseluruhan bagian tubuh termasuk rambut kepala ia disertai dengan niat.
- 2) Hadats kecil, yaitu hadats yang mewajibkan wudhu. Orang yang hendak wudhu harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
 - a) Islam

⁶⁵ Muslich Shabir, *Bimbingan Shalat Lengkap*, (Semarang, Mujahidin: 2015), Hlm. 18

⁶⁶ Muslich Shabir, *Bimbingan Shalat Lengkap*,,hlm 19

- b) Tamyiz, artinya dapat membedakan baik buruknya sesuatu pekerjaan.⁶⁷
 - c) Dengan air yang suci lagi mensucikan yakni air yang tidak terkena najis dan masih asli belum bercampur dengan sesuatu.
 - d) Tidak ada yang menghalangi sampainya air ke anggota badan yang harus dibasuh/disapu seperti: cat, getah dan lain sebagainya.
 - e) Tidak adanya penghalang yang bersifat syara', seperti haid dan nifas.⁶⁸
- c. Suci badan, pakaian, dan tempat shalat dari najis⁶⁹

Apabila seseorang hendak mengerjakan shalat maka ia harus suci dari segala najis baik badan, pakaian maupun tempat shalat. Allah berfirman:

فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهْوَاتِ فَسُوفَ
يَلْقَوْنَ عَذَابًا

Artinya: “sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang taubat dan mencintai orang-orang yang suci”. (Al-Baqarah:222)

Adapun benda-benda yang dianggap najis adalah sebagai berikut:

1. Bangkai dari binatang darat yang berdarah kecuali mayat manusia. Adapun mayat manusia, bangkai binatang laut dan bangkai binatang darat yang tidak berdarah ketika masih hidupnya semuanya itu adalah suci.
2. Bagian badan binatang yang diambil dari tubuhnya selagi binatang itu hidup.

⁶⁷ Muslich Shabir, *Bimbingan Shalat Lengkap*, ,hlm 20

⁶⁸ Muslich Shabir, *Bimbingan Shalat Lengkap*, Hlm 21

⁶⁹ Abu Maulana Yasa, *Panduan Praktiks Shalat Edisi Lengkap*, ..., Hlm. 29

3. Nanah, segala macam nanah baik yang cair maupun yang kental, baik yang basah maupun kering adalah najis.
4. Darah, baik ia darah yang mengalir atau tertumpah, misalnya yang mengalir dari binatang yang di sembelih ataupun darah haidl; tetapi kalau hanya sedikit dimaafkan.
5. Segala benda yang keluar dari dua pintu kecuali air mani. Benda-benda itu antara lain: kotoran (tahi), air kencing, madzi, wadi.
6. Air kencing dan kotoran binatang yang tidak ahalal dimakan dagingnya. Adapun air kencing dan kotoran binatang yang halal dimakan dagingnya maka kebanyakan ulama menganggapnya suci.⁷⁰
7. Muntah-muntahan
8. Minum-minum keras yang memabukan
9. Bintang jallalah dan keledai piaran
10. Anjing dan babi.⁷¹

d. Menutup aurat

Aurat ini harus ditutup rapat-rapat dengan sesuatu yang dapat menghalangi terlihatnya warna kulit apabila kita hendak mengerjakan shalat. Firman Allah ta'ala:

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ

Artinya: “wahai anak adam ambillah hiasan olehmu setiap kali berada ditempat sujud” (Al-A'raf:31).

Yang dimaksud dengan “hiasan” di sisni adalah sesuatu yang dapat menutupi aurat, sedangkan yang dimaksud dengan “tempat suju” adalah tempat shalat.

⁷⁰ Muslich Shabir, *Bimbingan Shalat Lengkap*, ,hlm 30

⁷¹ Muslich Shabir, *Bimbingan Shalat Lengkap*, ,hlm 31

Adapun aurat bagi laki-laki yaitu antara pusat dan lutut, sedangkan aurat bagi perempuan yaitu seluruh tubuhnya selain muka dan dua telapak tangan.

e. Menghadap kiblat

Orang yang mengerjakan shalat wajib menghadap kiblat yaitu menghadap ke arah masjidil haram, harena Allah ta'ala berfirman:

قَوْلًا وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ وَحَدِيثُ مَا كُنْتُمْ قَوْلُوا
وَجُوهَكُمْ شَطْرَهُ

Artinya: maka hendaklah engkau hadapkan mukamu ke arah masjid haram dimana saja engkau berada hendaklah kamu hadapkan mukamu ke arah arah masjid haram dimana saja engkau berada hendaklah kamu hadapkan mukamu ke arahnya” (Al-Baqarah:144).⁷²

Setiap negeri mempunyai cara-cara tertentu untuk mengetahui arah kiblat, diantaranya adanya mihrab yang didirikan di bagian depan masjid. bbagi orang yang tidak memperoleh petunjuk untuk mengetahui arah kiblat karena bingung atau lain sebagainya maka ia wajib untuk bertanya kepada orang yang mengerti dan seandainya tidak ada orang yang mengerti arah kiblat maka hendaklah ia berijtihad dan mengerjakan shalat menurut arah yang dihasilkan oleh ijtihadnya itu. Dalam keadaan0keadaan tertentu orang boleh shalat tanpa menghadap kiblat, yaitu:

1. Ketika dalam ketakutan, misalnya dalam keadaan perang
2. Ketika sakit yang telah memenuhi syarat
3. Shalat sunat bagi orang yang berkendaraan.⁷³

⁷² Muslich Shabir, *Bimbingan Shalat Lengkap*, ,hlm 32

⁷³ Muslich Shabir, *Bimbingan Shalat Lengkap*, ,hlm 33

4. Rukun-rukun shalat

- a. Niat
- b. Berdiri bagi yang mampu
- c. Takbiratul-ihram
- d. Membaca al-fatihah pada tiap-tiap rakaat
- e. Rukuk dengan tumakninah
- f. Iktidal dengan tumakninah setelah rukuk
- g. Sujud dengan tumakninah bersamaan dengan anggota tubuh yang tujuh.
- h. Duduk diantara dua sujud demngan tumakninah
- i. Duduk tasuahud akhir dengan tumakniah
- j. Membaca tasyahud akhir
- k. Shalawat untuk nabi saw pada tasyahud akhir
- l. Salam
- m. Tertib rukun-rukunya.⁷⁴

5. Bacaan dan Gerakan dalam Shalat

a. Cara mendirikan shalat

- 1) Berdiri, posisi badan harus tegak dan lurus dan tidak membungkuk, kecuali jika sakit. Pandangan lurus ketempat sujud. Tangan rapat di samping badan dan menghadap kiblat serta niat shalat yang sedang dikerjakan. Sikap ini dilakukan sejak sebelum *takbiratul ihram*.
- 2) Gerakan mengannngkat kedua tangan bersamaan dengan mengucapkan dengan kalimat takbir الله اكبر (*takbirotul ihram*)
- 3) Gerakan sedekap dalam shalat dilakukan sesudah mengangkat tangan takbiratul ihram. Adapun caranya adalah sebagai berikut:⁷⁵

⁷⁴ Abu Maulana Yasa, *Panduan Praktiks Shalat Edisi Lengkap*, ..., Hlm. 30

⁷⁵ Abu Maulana Yasa, *Panduan Praktiks Shalat Edisi Lengkap*, ..., Hlm. 33

- a) Telapak tangan kanan diletakan di atas pergelangan tangan kiri, tidak digenggamkan.
- b) Meletakkan tangan boleh di dada. Boleh juga di atas pusar. Boleh juga meletaknya di bawah pusar.

Ketika bersedekap, doa yang pertama dibaca adalah doa iftitah. Setelah selesai iftitah, kemudian membaca surat al-fatihah, kemudian membaca surat pendek seperti al-ikhlas, an-nasr, dan al-ashr.⁷⁶

a. Lafadz do'a iftitah

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا، وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا؛ وَجَهْتُ “فلظرت
وَجْهِي لِلَّذِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ إِنَّ صَلَاتِي
وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ
الْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Allah maha besar lagi sempurna kebesarannya, segala puji bagi Allah dan maha suci Allah sepanjang pagi dan sore. Aku hadapkan myuka dan hatuku kepada dzat yang menciptakan langit dan bumi dengan kesdadan lurus dan berserah diri dan aku bukanlah dari golongan kaum musyrik. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku, hanyalah karena Allah, tuhan semesta alam. Tidak ada sekutu baginya, demikianlah akau di perintah dan aku termasuk golongan orang orang muslim”⁷⁷

b. Lafadz surat al-fatihah

Setelah selesai membaca doa iftitah, seterusnya membaca surat alfatihah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ
إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

⁷⁶ Abu Maulana Yasa, *Panduan Praktiks Shalat Edisi Lengkap*, ..., Hlm. 34

⁷⁷ Abu Maulana Yasa, *Panduan Praktiks Shalat Edisi Lengkap*, ..., Hlm. 35

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۚ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Artinya: “ Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha pemyayang. Segala puji bagi Allah, tuhan semesta alam. Yang maha pengasih lagi maha penyayang. Yang menguasai di hari pembalasan. Hanya kepada engkaulah kami menyembah, dan hanya kepada engkaulah kami meminta pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus, yaitu jalan orang-orang yang telah engkau beri nimat kepada mereke; bukan (jalan) mereka yang dimurakai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat”.

Dan setelah selesai membaca surat al-fatihah, diteruskan dengan membaca surat pendek yang mudah dihafal. Misalnya surat al ikhlas, an-nasr dan lain lainnya.⁷⁸

c. Rukuk

Setelah selesai membaca surat lalu mengangkat kedua telapak tangan sejajar dengan telinga seraya membaca “Allahu akbar”. Diteruskan dengan badan membungkuk dengan punggung lurus sejajar (rata antara kepala sampai pantat) dan kedua tanganya memegang lutut. Bila sudah cukup sempurna, kemudian baca tasbih sebanyak 3 kali.

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

Artinya: Maha suci tuhanku yang maha agung dan dengan memuji-Nya.

d. Iktidal

Setelah tiga kali membaca “subhana robbiyal ‘adzimi wabihamdih” terus bangkit dengan memngangkat kedua tangan dan membaca

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

“Allah sungguh mendengar para pemuji-Nya”.

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمِْلءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدَ

⁷⁸ Abu Maulana Yasa, *Panduan Praktiks Shalat Edisi Lengkap, ...*, Hlm 36

Artinya: “wahai tuhan kami, untukmulah pujian kami, (pujian yang mengisi sekalian langit dan bumi serta mengisi apa yang engkau kehendaki dari sesuatu selepasnya”.

e. Sujud

Selesai I'tidal terus sujud, yaitu meliputi wajah (kening dan hidung), dua telapak tangan, dua lutut, dan dua ujung telapak kaki sambil mengucapkan takbir “Allahu akbar”.⁷⁹ Dan pada saat sujud membaca do berikut sebanyak 3 kali:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ

Artinya: “maha suci tuhanku yang maha tinggi dan dengan memuji-Nya.

f. Duduk diantara dua sujud (iftirasy)

Bangkit dari sujud pertama sambil mengucapkan takbir, telapak kaki kiri dibuka dan diduduki, telapak kaki kanan tegak, siku ditekuk, tangan sejajar dengan paha, setelah posisi tumakninah, baru kemudian membaca salah satu doa anatar dua sujud.

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْزُقْنِي وَارْفَعْنِي

g. Sujud kedua

Sujud kedua, ketiga dan keempat dilakukan seperti dilakukan sujud yang pertama. Baik caranya maupun bacaanya.⁸⁰

h. Tasyahud (tahiyat) awal

Duduk tasyahud awal sama seperti duduk diantara dua sujud. Ini pada shalat yang lebari dua rakaat, yaitu pada shalat zhuhur, ashar, maghrib, dan isya. Caranya adalah sebagai berikut: bangkit dari sujud kedua rakaat kedua sambil membaca takbir dan disunahkan telapak tangan kanan digenggamkan serta memberi isyarat dengan

⁷⁹ Abu Maulana Yasa, *Panduan Praktis Shalat Edisi Lengkap*, ..., Hlm 37

⁸⁰ Abu Maulana Yasa, *Panduan Praktiks Shalat Edisi Lengkap*, ..., Hlm 38

telunjuk, yaitu telunjuk diangkat (menunjuk) pada saat membaca doa tasyahud.

لَتَحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Artinya: “Segala kehormatan, keberkahan, rahmat Allah dan berkah-Nya (tetap tercurahan) atasmu, wahai nabi. Semoga keselamatan (tetap terlimpahkan) atas kami dan atas hamba-hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah, wahai Allah! Limpakanlah rahmat kepada penghulu kami, nabi Muhammad!”

i. Tasyahud akhir

Tasyahud akhir adalah duduk tawaruk. Caranya seperti tasyahud awal dan ditambah dengan telapak kaki kiri dimasukan ke bawah kaki kanan. Pantat duduk menyentuh lantai.⁸¹ Telapak kaki kanan tegak. Kemudian telunjuk tangan diangkat (menunjuk). Dalam posisi ini kemudian membaca doa tasyahud, shalawat atas keluarga nabi, dan disunahkan membaca doa setelah tasyahud akhir (shalawat Ibrahimiyah).

Lafadz shalawat atas keluarga nabi Muhammad saw.

لَتَحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

“ Dan kepada keluarga penghulu kami nabi Muhammad”.

Lafadz shalawat Ibrahimiyah:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ
إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ
وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Artinya: “ Ya Allah, berilah kasih sayang kepada junjungan kita nabi Muhammad dan keluarganya sebagaimana engkau memberi kasih sayang-mu kepada junjungan kita nabi

⁸¹ Abu Maulana Yasa, *Panduan Praktiks Shalat Edisi Lengkap*, ..., Hlm. 39

Ibrahim dan keluarganya. Dan berkatilah kepada junjungan kita nabi Muhammad dan keluarganya sebagaimana engkau telah memberkati junjungan nabi kita Ibrahim dan keluarganya diantara makhluk-makhluknyanya sesungguhnya engkau maha terpuji dan maha mulia.

j. Salam.

Gerakan salam adalah menengok kea rah kanan (salam pertama) dan kiri (salam kedua). Menengok dilakukan sampai kira-kira searah dengan bahu. Jika jadi imam dalam shalat berjamaah, salam dilakukan sampai terlihat hidung oleh makmum. Menengok dilakukan sambil membaca salam.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

“Semoga keselamatan dan rahmat Allah limpakanlah kepadamu.

Dan salam yang kedua sebagai tanda berakhirnya shalat.⁸²

6. Manfaat Shalat

Ibnu Qayim mengatakan sebagian dari manfaat shalat yang dilaksanakan secara khusyuk, yaitu shalat mencegah perbuatan dosa, menghilangkan penyakit di badan, menerangi hati, membuat wajah cerah, menyehatkan badan dan jiwa, mendatangkan rezeki, mengatasi kezaliman, menjadi penolong bagi orang yang di dzolimi, memadamkan nafsu syahwat, menjaga nikmat, menurunkan rahmat, menghilangkan kesusuahan, menghilangkan kemalasan, menyemangatkan jiwa, memberikan kekuatan, melanpangkan dada, mendatangkan berkah, menjauhkan dari setan, dan mendekatkan kepada Tuhan Yang Maha Pengasih.⁸³ Adapun diantara manfaat shalat adalah sebagai berikut:

⁸² Abu Maulana Yasa, *Panduan Praktiks Shalat Edisi Lengkap*, ..., Hlm. 40

⁸³ Ahmad Bin Salim Badwailan, *Dahsyatnya Terapi Shalat*,, hlm. 20

a. Manfaat shalat bagi agama

Shalat menciptakan hubungan antara hamba dan tuhan-bya. Dalam shalat, seorang hamba mendapatkan nikmatnya bermunajat kepada sang pencipta, menampakkan penghambaan hanya kepada-Nya, menyerahkan segala urusan hanya kepada-Nya, mendapatkan rasa aman, ketenangan dan keselamatan di hadapan-Nya. Shalat merupakan jalan keselamatan dan keberuntungan, serta menghapuskan kesalahan dan dosa.⁸⁴ Allah swt berfirman:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ
الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ

Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusuk dalam shalatnya. (Al-Mu'minin [23]: 1-2)

Dalam hadis Abu Hurairah RA dinyatakan rasulullah saw bersabda, shalat lima waktu dan shalat jum'at yang lain akan menghapus dosa-dosa seorang hamba di antaranya, selama dia tidak melakukan dosa-dosa besar. (HR at-Tirmidzi).

Hadis lain diriwayatkan Abdullah bin Umar dengan derajat marfu', ketika seorang hamba berdiri melaksanakan shalat dengan membawa dosa-dosanya, lalu diletakan d atas kepalanya atau di atas pundaknya, maka setiap kali rukuk atau sujud, dosa-dosa itu berguguran darinya. (HR Ibnu Hibban).

⁸⁴ Ahmad Bin Salim Badwailan, *Dahsyatnya Terapi Shalat,*, hlm. 21

b. Manfaat shalat bagi pribadi

Diantara manfaat shalat bagi setiap pribadi adalah mendekatkan diri kepada Allah swt. Allah swt berfirman, “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya menyembah-Ku.”(adz-Dzariyat [51]: 56)⁸⁵

Manfaat lainnya adalah memperkuat jiwa dan kemauan, merasa bangga kepada Allah tanpa selain-Nya, tidak silau di dunia dan berbagai fenomena keduniaan, serta menghindarkan berbagai godaannya, Allah swt berfirman: jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu. (Al-baqarah [2]: 45)⁸⁶

Dengan mengerjakan shalat, seseorang berlatih disiplin, sehingga dia juga dituntut untuk hidup dan bekerja sesuai dengan aturan dalam kehidupan dan mengerjakannya di waktu-waktu yang telah ditetapkan. Dari pelaksanaan shalat seseorang belajar bersikap lembut, tenang dan stabil, serta membiasakan diri berkondentrasi dalam kesempatan yang bermanfaat. Sebab saat itu dia dituntut memperhatikan bacaan ayat-ayat al-qur'an serta merasakan keagungan Allah dan memahami makna shalat.⁸⁷

Shalat merupakan media pendidikan moral yang akan membentuk seseorang yang jujur dan amanah serta mencegah dia dari perbuatan keji an mungkar.

⁸⁵ Ahmad Bin Salim Badwailan, *Dahsyatnya Terapi Shalat*,, hlm. 22

⁸⁶ Ahmad Bin Salim Badwailan, *Dahsyatnya Terapi Shalat*,, hlm. 23

⁸⁷ Ahmad Bin Salim Badwailan, *Dahsyatnya Terapi Shalat*,, hlm. 24

c. Manfaat shalat bagi masyarakat

Memantapkan nilai akidah secara menyeluruh, baik bagi pribadi maupun masyarakat, dan menguatkannya di dalam jiwa mereka dan di dalam mengatur masyarakat. Hal ini akan membuat mereka berpegang teguh kepada akidah ini. Dalam shalat juga terdapat upaya memperkokoh jiwa untuk bersosialisasi dan meningkatkan hubungan yang kuat antara sesama umat Islam. Selain itu shalat dapat mewujudkan solidaritas sosial, kesatuan pemikiran dan kelompok, seolah mereka benar satu tubuh, yang bila salah satu anggotanya merasa sakit, maka semua anggota tubuh lainnya ikut merasakannya. Secara global manfaat shalat adalah sebagai berikut:

1. Shalat merupakan usaha paling utama untuk mendekatkan diri kepada Allah
2. Shalat mengampuni dosa-dosa
3. Shalat menghilangkan keburukan
4. Shalat mengusir penyakit hasad
5. Shalat merupakan cara yang paling tepat untuk mengangkat derajat seorang muslim.⁸⁸
6. Orang yang melaksanakan shalat akan mendapat rahmat, selama dia masih berada di dalam shalatnya.⁸⁹
7. Jika seorang muslim masuk neraka, maka tidak akan kena api tempat-tempat sujud
8. Shalat merupakan cahaya bagi orang-orang yang beriman di dunia dan di akhirat.
9. Shalat dapat menyembuhkan berbagai penyakit hati.

⁸⁸ Ahmad Bin Salim Badwailan, *Dahsyatnya Terapi Shalat*,, hlm. 26

⁸⁹ Ahmad Bin Salim Badwailan, *Dahsyatnya Terapi Shalat*,, hlm. 28

10. Orang yang shalat secara berjamaah akan mendapatkan rasa aman dan penjagaan Allah swt.
11. Allah melipat gandakan pahala shalat
12. Menjaga shalat adalah sebab diterima semua amal ibadah
13. Shalat memberi ketenangan hati
14. Shalat menghibur hati dan mencerahkan wajah
15. Shalat mengatasi nafsu syahwat



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu, penelitian yang melihat secara langsung fenomena yang terjadi dilapangan. Oleh karena itu pendekatan yang tepat dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁹⁰

Penelitian kualitatif menggunakan analisis deskripsi yaitu menggambarkan tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran fiqih di MI Ma'arif NU Selakambang Kecamatan Kaligondang. Berdasarkan sumber data yang diperoleh, jenis penelitian ini yang pengumpulan datanya di lapangan. Metode penelitian ini adalah metode yang berlandaskan pada postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁹¹

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif yang dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak memperoleh melalui prosedur statistic atau hitungan. Prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagai adanya. Penelitian ini sebagai penelitian kualitatif karena permasalahan yang penulis lakukan masih bersifat sementara. Penelitian ini akan berkembang dan menemukan hasil setelah peneliti menemukan teori. Peneliti datang langsung ke MI Ma'arif NU Selakambang khususnya kelas IV untuk meneliti tentang

⁹⁰ Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 14

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,, hlm. 9

implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran fiqih terhadap praktek shalat siswa. Yang prosesnya secara alamiah sehingga tidak mengganggu dinamika objek tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu berlokasi di MI Ma'arif NU Selakambang, tepatnya di desa Selkambang RT 03/04 di sebelah masjid Al-Ikhlas. Yang masih berada di bawah naungan kementerian agama. Alasan peneliti melakukan penelitian di MI tersebut karena guru-guru di MI tersebut sudah melakukan pengimplementasian pendidikan karakter baik di dalam pembelajaran maupun di luar. Begitu pula guru mata pelajaran fiqih berupaya untuk mengimplementasikan pembelajaran ikh dengan karakter siswa, salah satunya yaitu pengimplementasian shalat pada siswa.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sendiri merupakan orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi atau subjek penelitian. Yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah.:

- a. Kepala Sekolah dalam hal ini yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan yang ada di lingkungan sekolah. Melalui Kepala Sekolah penulis dapat memperoleh informasi mengenai pembentukan karakter siswa melalui metode pembiasaan di MI Ma'arif NU Selakambang.
- b. Semua guru baik guru mapel maupun guru kelas karena guru merupakan pengajar, pelaksana, pembimbing dan yang memberikan arahan kemudian menilai dan mengevaluasi dalam pembentukan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Siswa sebagai pelaku utama dalam penelitian, sehingga peneliti dapat menemukan gambaran jelas tentang pelaksanaan pendidikan karakter siswa.
2. Objek penelitian

Objek atau masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah Implementasi Pendidikan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Fiqih di MI Ma'arif NU Selakambang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purblingga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang diperlukan. Supaya memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.⁹² Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis diantaranya sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta)⁹³. Dalam penelitian ini metode observasi yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah menggunakan metode observasi partisipasi

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,, hlm. 224

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,, hlm. 227

pasif (passive participation) karena peneliti tidak ikut langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh orang yang diobservasi, tetapi peneliti hanya berkedudukan sebagai pengamat saja. Langkah yang dilakukan peneliti yaitu dengan terlebih dahulu peneliti melakukan kesepakatan dengan subyek penelitian terkait tempat, waktu dan alat yang digunakan dalam observasi seperti pedoman observasi dan kamera untuk mengambil gambar kejadian yang sedang diobservasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan, pencatatan dan memotret situasi yang sebenarnya mengenai pembentukan karakter siswa melalui metode pembiasaan di MI Ma'arif NU Selakambang.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara semiterstruktur, karena lebih bebas pelaksanaannya dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan sebagai sumber informasi.⁹⁴ Dalam penelitian ini wawancara diajukan kepada kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan disekolah, guru mata pelajaran sebagai sumber utama pelaksana, pembimbing terlaksanakannya implementasi pendidikan karakter peserta didik dalam pembelajaran fiqih materi shalat kelas IV di MI Ma'arif NU Selakambang.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹⁵ Hasil penelitian dari observasi dan

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,*, hlm. 233

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,*, hlm. 240

wawancara akan lebih kredibel apabila didukung dengan adanya hasil penelitian dari metode dokumentasi.

Metode dokumentasi yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan berbagai hal yang menyangkut penelitian ini, seperti:

- a. Profil madrasah didalamnya terkait tentang keadaan siswa, guru, karyawan, sarana dan prasarana, yang digunakan untuk mendeskripsikan tentang gambaran umum keadaan lokasi penelitian yang diperoleh
- b. Dokumentasi (foto) kegiatan pendidikan karakter melalui praktek shalat, menjadi bukti yang sangat mendukung penelitian bagaimana situasi pada saat peneliti melakukan observasi jalannya berlangsungnya kegiatan yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah dipakai dianalisis dalam menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹⁶

Analisis data juga merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Sehingga dari uraian di atas dapat disimpulkan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,, hlm. 244

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif, yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata – kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh. Penulis menggunakan analisis data di lapangan dengan model Miles and Huberman yang terdiri dari:

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.⁹⁷ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁹⁸

3. *Conclusion Drawing Verification* (Penarikan kesimpulan atau verifikasi)

Langkah terakhir dan terpenting dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menarik kesimpulan akan dilanjutkan dengan verifikasi data sebab kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang ditarik adalah kredibel.

Dalam tahap ini, peneliti mengambil kesimpulan dari penyajian data berupa analisis data yang memberikan hasil lebih jelas tentang implementasi pendidikan karakter peserta didik dalam pembelajaran fiqih materi shalat

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,, hlm. 247

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,, hlm. 249

kelas IV di MI Ma'arif NU Selakamang. Analisis yang telah peneliti lakukan dalam tahap ini merupakan jawaban rumusan masalah penelitian.



BAB IV

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH MATERI SHALAT KELAS IV DI MI MA'ARIF NU SELAKAMBANG

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Selakambang

1. Sejarah berdirinya MI Ma'arif NU Selakambang

Pada tahun 1975, di desa Selakambang, tepatnya dusun II RT 04 RW 06 masyarakat desa selakambang membuat madrasah menyadari pentingnya pendidikan, terutama lembaga pendidikan yang tidak hanya pendidikan umum tetapi juga pendidikan agama. Beberapa tokoh selakambang kemudian mengadakan musyawarah untuk mendirikan lembaga pendidikan. Berdasarkan musyawarah tersebut maka disepakati untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan islam dengan nama MI Yappi Selakambang. Pada tahun 2006, atas dasar musyawarah orang tua, masyarakat, komite, tokoh agama, guru dan kepala madrasah menyepakati bahwa MI Yappi Selakambang berubah nama menjadi MI Ma'arif NU Selakambang.⁹⁹

2. Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'arif NU Selakambang

Sebagai lembaga pendidikan yang bernaung di bawah kementerian agama yang mengemban tugas berupa kurikulum dalam rangka menuju tercapainya tujuan pendidikan, MI Ma'arif NU Selakambang memiliki visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi MI Ma'arif NU Selakambang

MI Ma'arif NU selakambang sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MI Ma'arif NU selakambang juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat

⁹⁹ Hasil wawancara dengan bapak Ilham Budianto S. Pd pada tanggal 15 Juli 2020

cepat. MI Ma'arif NU selakambang ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

Mewujudkan Pribadi Peserta Didik yang
Berakhlakul Karimah, Bertakwa, Terampil, dan
Berdaya Saing.

Adapun indikatornya adalah sebagai berikut :

1. Akhlakul Karimah

MI Ma'arif NU selakambang, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga adalah sekolah yang menerima peserta didik dengan kemampuan biasa (normal) kemudian diproses sesuai dengan ukuran yang distandarkan sehingga siswa mempunyai sikap yang akhlakul karimah.

2. Takwa

MI Ma'arif NU selakambang, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga dalam proses pembelajarannya akan berusaha semaksimal mungkin menanamkan konsep-konsep dasar ke Islaman kepada siswa-siswanya sehingga dapat membentuk pribadi yang senantiasa bertakwa kepada Allah SWT.

3. Terampil

MI Ma'arif NU selakambang, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga sebagai lembaga pendidikan Islam berupaya untuk menjadikan siswa-siswanya memiliki wawasan yang luas, terampil, dan kreatif agar dapat berguna bagi lingkungannya.¹⁰⁰

4. Berdaya Saing

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan bapak Ilham Budianto S. Pd pada tanggal 15 Juli 2020

MI Ma'arif NU Selakambang, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga sebagai lembaga pendidikan Islam berupaya untuk mencetak peserta didik yang memiliki ilmu umum maupun agama yang memadai sehingga mempunyai daya saing yang tinggi.

b. Misi MI Ma'arif NU Selakambang

- 1) Mewujudkan pembentukan karakter islami pada peserta didik yang mampu mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran dan pembiasaan disiplin di lingkungan madrasah pada semua kegiatan.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan profesional yang selalu berorientasi pada peserta didik.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang tepat dan dapat merangsang peserta aktif dan kreatif.
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 6) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan dan islami dalam mencapai prestasi dan berdaya saing peserta didik.
- 7) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel¹⁰¹

c. Tujuan MI Ma'arif NU Selakambang

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini:

1. Meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan lainnya.
2. Meningkatkan sarana dan prasarana.
3. Meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Meningkatkan penanaman aqidah dan akhlak al-karimah.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan bapak Ilham Budianto S. Pd pada tanggal 15 Juli 2020

5. Meningkatkan bahan bacaan di perpustakaan.
6. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.
7. Meningkatkan kegiatan luar madrasah.
8. Meningkatkan komunikasi secara aktif dan proaktif dengan pihak pihak terakit

d. Pembelajaran Fiqih

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kepala Madrasah bapak Ilham Budianto S. Pd. I menyatakan bahwa pembelajaran fiqih yang diterapkan di MI Ma'arif NU Selakambang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik, mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan menggunakan pengalaman dan pembiasaan. Sehingga para pendidik perlu mengkaji setiap pembelajran supaya lebih bermakna, sebaba mata pelajaran fiqih mempunyai tujuan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰²

Pembelajaran fiqih itu penting karena pembelajaran fiqih di MI Ma'arif NU Selakambang merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut penguasaan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan sehari-hari, serta fiqik muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban,serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam-meminjam. Sehingga diharapkan pembelajaran fiqih tidak semua untuk mengetahui tapi memahami setiap materi yang ada dalam fiqih. Maka dari itu pembelajaran fiqih sangat berperan untuk memberi motivasi manusia yang mapu melaksanakan dan mengamalkan sesuai hukum islam yang berkaitan

¹⁰² Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Selakambang bapak Ilham Budianto pada tanggal 9 Oktober 2019

dengan ibadah madhoh dan muamalah agar dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran fikih pun harus sesuai dengan apa yang berlaku di masyarakat.¹⁰³

Mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran agama yang ada di semua kelas di lembaga yang bernaungan Kementrian agama. Karena fiqih dekat dengan kehidupan sehari-hari dengan pengalaman siswa dan siap diamalkan dalam keseharian mereka. Berikut adalah isi dari beberapa sub bab mata pelajaran fiqih yang ada di MI Ma'arif NU Selakambang:

- a. Fiqih Kelas I
 - 2) Islam Agamaku
 - 3) Allah Tuhanku Muhammad Nabiku
 - 4) Allah Mencintai yang Suci
 - 5) Bersuci Itu Mudah
- b. Fiqih Kelas II
 - 1) Indahnya Panggilan Adzan
 - 2) Tegakkan Shalat
 - 3) Indahnya kebersamaan
 - 4) Keagungan-Mu ya Allah
 - 5) Kepadamu Aku Memohon
- c. Fiqih Kelas III
 - 1) Shalat Sunah Rawatib
 - 2) Salat Jum'at
 - 3) Shalat Bagi Orang Sakit
 - 4) Puasa Ramadhan
 - 5) Shalat Tarawih dan shalat witr
- d. Fiqih Kelas IV
 - 1) Zakat fitrah
 - 2) Infak dan sedekah

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Bapak Ilham Budianto selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Selakambang

- 3) Manfaat zakat, infak dan sedekah
 - 4) Shalat idain
 - 5) Mari meningkatkan taqwa
 - 6) Faedah shalat juma'at dan shalat idain
- e. Fiqih Kelas V
- 1) Bersuci dari haid
 - 2) Khutan
 - 3) Kurban
 - 4) Haji
 - 5) Umrah
- f. Fiqih Kelas IV
- 1) Menyukai makanan yang halal dan menjauhi yang haram
 - 2) Menyukai minuman yang halal dan menjauhi yang haram
 - 3) Menyukai binatang yang halal dan menjauhi yang haram
 - 4) Jual beli
 - 5) Pinjam meminjam

Dari banyaknya sub bab pembelajaran fiqih di MI Ma'arif NU Selakambang, peneliti bertujuan ingin mengetahui implementasi pendidikan karakter yang sudah di pelajari hampir setiap kelas mempelajari yaitu pendidikan karakter melalui shalat, karena manfaat shalat itu banyak dan jelas membentuk karakter seseorang apabila shalat yang dilaksanakan secara khusyuk, maka shalat dapat mencegah perbuatan dosa, menghilangkan penyakit di badan, menerangi hati, membuat wajah cerah, menyehatkan badan dan jiwa, mendatangkan rezeki, mengatasi kezaliman, menjadi penolong bagi orang yang di dzolimi, memadamkan nafsu syahwat, menjaga nikmat, menurunkan rahmat, menghilangkan kesusuahan, menghilangkan kemalasan, menyemangatkan jiwa, memberikan kekuatan, melapangkan dada, mendatangkan berkah, menjauhkan dari setan, dan mendekatkan

kepada Tuhan Yang Maha Pengasih.¹⁰⁴ Peneliti juga mengambil kelas IV karena shalat merupakan suatu kewajiban seorang muslim yang mana harus diajarkan sejak dini. Seperti halnya yang dikatakan bapak sobichin bahwa ketika anak berusia 7 tahun anak harus di ajarkan shalat dan jika di umur 10 tahun anak tidak shalat maka orang tua wajib memukulnya. maka dari itu sejak kelas II, III dan IV anak sudah diajarkan materi shalat baik itu shalat fardhu maupun shalat sunah lainnya dan di kelas IV yaitu tentang implementasinya.

“MI mempunyai visi mba, yaitu Mewujudkan Pribadi Peserta Didik yang Berakhlakul Karimah, Bertakwa, Terampil, dan Berdaya Saing. Maka salah satu program kami tentang shalat yaitu pembiasaan shalat dluha dan dzuhur berjama’ah yang dilaksanakan setiap hari. Untuk shalat dluha dilaksanakan secara bergantian sedangkan untuk shalat dzuhur dilaksanakan dari kelas 3-6 karena kelas 1-2 sudah pulang mba. Hal ini bertujuan agar anak terlatih dan terbiasa melaksanakan shalat wajib dan shalat sunah dengan harapan dapat membentuk karakter peserta didik. Kami sudah lama mba menjalankan progam pembiasaan shalt sejak awal berdirinya MI sekitar tahun 1975an.”¹⁰⁵

Dari hasil wawancara tersebut mendapatkan informasi bahwa MI Ma’arif NU selakambang sudah menerapkan/atau mengaplikasikan shalat baik di sekolah maupun di rumah melalui pembiasaan shalat dluha dan dzuhur berjama’ah agan anak sejak dini terlatih untuk membiasakan shalat fardhu maupun shalat sunah.

” Shalat Sunnah Dhuha merupakan shalat sunnah dengan banyak sekali keistimewaan mba. Karena melakukan shalat Dhuha sebagai jalan untuk memohon ampunan dari Allah Swt, mencari ketenangan hidup dan memohon agar dilapangkan rezeki seseorang. Yang namanya rezeki tidaklah selau berupa materi atau harta, tetapi Ilmu yang bermanfaat, amal shalih dan segala yang membuat tegaknya agama, rezeki berupa jodoh jadi intinya akan mendapat

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sobichin selaku guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ilham Budianto selaku Kepala Madrasah MI Ma’arif NU Selakambang

rezeki dalam bentuk apapun bagi orang yang selalu mengamalkan shalat Dhuha.¹⁰⁶

Dari hasil wawancara dengan bapak Ilham Budianto mendapatkan informasi bahwa shalat duha memiliki keistimewaan yang banyak, walaupun bukan dengan bentuk materi atau harta tetapi manfaat bagi diri sendiri dan sebagai penyempurna ibadah.

Shalat merupakan usaha paling utama untuk mendekatkan diri kepada Allah. Maka dari itu agar shalat dapat di kerjakan dengan baik dan sempurna siswa harus tahu dulu bagaimana tata cara shalat, bacaan dan gerakan shalat, dan juga hal-hal yang perlu dilakukan sebelum shalat seperti wudhu dan syarat sah shalat begitupun sesudah shalat seperti dzikir agar anak dapat melaksanakan dengan sempurna. Hal tersebut makanya pembelajaran fiqih itu penting mba sebagai pedoman atau dasar pengamalan ibadah seorang peserta didik. Untuk mengajarkan pembelajaran fiqih juga harus sesuai dengan RPP, silabus dan disisipi dengan metode dan strategi agar siswa lebih mudah menangkap atau paham dengan materi yang disampaikan.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak wali kelas bahwa sebelum anak mengerjakan suatu ibadah sepi shalat siswa harus senantiasa mempelajari dulu atau memahami dulu tentang tata cara atau dasar-dasar yang harus diketahui agar ibadah tersebut menjadi sempurna. Shalat adalah muatan pelajaran fiqih yang didalamnya memuat suatu pendidikan karakter yang nantinya akan membentuk suatu karakter yang baik jika guru dalam menyampaikan materi sesuai dengan komponen-komponen yang termuat dalam sebuah pembelajaran.

B. Pembelajaran Fiqih materi shalat kelas IV di MI Ma'arif NU

Selakambang

Bedasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan di MI Ma'arif NU Selakambang, penulis memperoleh data tentang pembelajaran fiqih materi

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ilham Budianto selaku Kepala Madrasah

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sobichin selaku guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV

shalat kelas IV di MI Ma'arif NU Selakambang menggunakan metode yang peneliti sudah jabarkan pada Bab III yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah penulis memperoleh data dan informasi penulis akan menganalisis data tersebut dengan maksud memaparkan data yang telah penulis peroleh dalam penelitian. Dalam bab ini penulis akan menggambarkan secara umum bagaimana proses pembelajaran fiqih di kelas IV MI Ma'arif NU Selakambang.

Pembelajaran fiqih merupakan proses belajar mengajar tentang ajaran islam dalam segi hukum syara' yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas berfikir baik dalam konteks asal hukumnya maupun praktiknya sehingga siswa mampu menguasai materi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dikelas IV bahwa pembelajaran fiqih di lakukan 2x pembelajaran dalam satu minggu yaitu hari Senin puku 08.00-09.00 dan hari Kamis pukul 10.00-11.00 oleh bapak Sobichin S. Pd. I. Dalam pembelajaran fiqih bapak Sobichin menggunakan 3 tahap yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi¹⁰⁸:

1. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan bapak sobichin S. Pd. I selaku guru mata pelajaran fiqih kelas IV di MI Ma'arif NU Selakambang bahwa sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Perangkat pembelajaran tersebut berupa Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam penyusunan RPP, guru mencantumkan identitas sekolah, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan indikator, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, menentukan strategi dan metode pembelajaran menentukan sumber dan media pembelajaran, serta menentukan bentuk penilaian dalam proses

¹⁰⁸ Observasi ke I pada tanggal 9 oktober 2019 di kelas IV MI Ma'arif NU Selakambang

pembelajaran.¹⁰⁹ Penyusunan RPP mengacu pada silabus, buku guru, buku siswa, buku teks pelajaran fiqih.

Dalam penyusunan RPP diperlukan kemampuan guru untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang mampu membentuk karakter siswa. Dalam pembelajaran fiqih di MI Ma'arif NU Selakambang penguatan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pembelajaran yaitu nilai religius, tanggungjawab, disiplin, jujur dan sopansantun. Biasanya nilai-nilai karakter dituliskan di dalam rumusan tujuan pembelajaran, selanjutnya tujuan dijabarkan lebih lanjut dalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Adapun tujuan pembelajaran fiqih yaitu peserta didik mampu mengetahui serta memahami pengertian, syarat, rukun, dan tahapan-tahapan praktek salat fardu agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁰ Kemudian untuk strategi dan media menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan demonstrasi. Untuk strateginya menggunakan *contextual learning* (CTL). Bentuk penilaian menggunakan penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada kegiatan pendahuluan guru datang tepat waktu setelah bel berbunyi pukul 07.00. beliau hadir tepat waktu kemudian mempersilahkan peneliti masuk dalam ruang kelas IV. Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada seluruh siswa, kemudian siswa menjawab salam dengan semangat. Tidak lupa guru menanyakan kabar dan mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan untuk nikmat yang diberikan kepada kita semua.¹¹¹ Ketua kelas memimpin untuk berdo'a bersama dan seperti biasa mengaji pagi membaca juz 'ama atau setoran hafalan. Guru mengecek kehadiran siswa, kerapian berpakaian serta posisi tempat duduk siswa dan juga

¹⁰⁹ Wawancara dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2019 dengan guru mata pelajaran fiqih kelas IV MI Ma'arif NU Selakambang

¹¹⁰ Wawancara dengan bapak Sobichin guru mata pelajaran fiqih kelas IV di MI Ma'arif NU Selakambang

¹¹¹ Observasi pembelajaran fiqih oleh bapak Sabichin pada tanggal 19 November 2019

memeriksa kebersihan kelas, siswa disuruh mengambil sampah yang ada di sekitar tempat duduknya dan membuangnya ke tempat sampah. Guru memberi informasi terkait materi yang akan di pelajari hari ini yaitu materi shalat fardhu. Dan tujuan mempelajari materi shalat fardhu yaitu peserta didik mampu mengetahui syarat, rukun dan mempraktikan shalat dengan baik di kehidupan sehari-hari.

Guru meminta siswa untuk mengamati LKS materi shalat, kemudian memberi penjelasan tentang hukum melakukan shalat fardhu bagi setiap muslim hukumnya wajib dan apabila tidak melakukan akan berdosa bagi yang sudah baligh. Guru melakukan Tanya jawab kepada siswanya tentang shalat siswanya yang masih bolong-bolong, kemudian siswa dengan jujur mengangkat tangan. Ada yang 4 waktu dan ada yang 3 waktu. Kebanyakan shalat yang tidak di lakukan siswa yaitu shalat subuh karena kesiangan bangun tidur. Guru menanyakan pertanyaan lagi kepada siswa siapa yang di sini kalau dengar suara adzan langsung ambil air wudhu? Bayu, wafa, novita, lela, nasifa, zanuba mengangkat tangan dan dilal, eka, arina, iqbal tidak mengangkat tangan. Guru memberi pengertian kepada siswa tentang keutamaan shalat yaitu bisa menjadi penyejuk hati dan penghibur jiwa karena ketika kita sedang sedih, sedang banyak masalah dengan melaksanakan shalat maka seketika hati kita akan tenang karena shalat adalah dzikir dan dengan berdzikirlah hati menjadi tenang.seorang hamba berdiri di hadapan Rabb-Nya dengan bertasbih dengan memuji dan mengagungkan Allah kemudian kita meminta kepada Allah berupa kebutuhan atau keinginan yang kita dambakan baik didunia dan diakhirat. Shalat juga bisa mencegah perbuatan keji dan munkar, pahala dan kebaikan yang besar telah disiapkan untuk hambanya yang melakukan shalat.

Guru memberikan penjelasan juga kepada siswa bahwa celakalah bagi orang-orang yang lalai dengan shalat dalam Al-Qur'an surat Al-Ma'un. Maka dari itu kita harus benar-benar memperhatikan shalat baik gerakan maupun bacaan agar shalat bisa sempurna. Siswa memperhatikan

dengan seksama penjelasan guru dan terlihat takut dengan ancaman ketika tidak melakukan shalat. Guru menanyakan kepada siswa, apakah di rumah kalian orang tua kalian shalat? kemudian siswa menjawab ada beberapa siswa yang orangtuanya mewajibkan shalat karena jika tidak shalat di marahi, ada juga siswa yang menjawab orangtuanya di rumah masih jarang melakukan shalat lima waktu karena sibuk dengan pekerjaan. Setelah guru mendengar penjelasan dari siswa tentang orang tua mereka, kemudian pak Sobichin memberi masukan kepada siswa-siswanya ketika orang tua kita tidak shalat ajak mereka, syukur-syukur orang tua malu ketika diajak shalat anaknya sendiri masa kalah dengan anaknya bukan malah kita ikut-ikutan tidak shalat karena shalat itu kewajiban bagi setiap muslim apalagi yang sudah baligh. Kemudian ketika bapak dan ibu kalian di ajak tetapi tetap tidak shalat guru meminta siswa agar selalu mendoakan orangtuanya agar mendapat hidayah dari Allah SWT.

Guru mengajak siswa untuk membaca niat shalat kemudian menghafalkan bersama-sama. Dilanjut dengan bacaan-bacaan shalat siswa diminta untuk menghafalkan dengan benar. Kemudian guru meminta untuk mengamati setiap gerakan shalat yang dipraktikkan oleh guru.

Sebelum kegiatan pembelajaran di akhiri guru mengevaluasi dengan meminta siswa untuk menghafalkan niat shalat dan bacaan-bacaan shalat secara bersama-sama, dan membagikan portofolio kejujuran tentang shalat. Guru mengingatkan kepada siswa untuk rajin melakukan shalat. Dan memberi buku giat solat kepada siswa untuk diisi setiap anak melakukan shalat dan jika tidak diberi alasan yang jelas. Siswa yang rajin melakukan shalat akan mendapat nilai plus dan anak yang tidak shalat akan mendapat hukuman. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan memberi salam.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir untuk mengukur atau menilai apakah suatu kegiatan atau pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang ingin di capai. Tahap evaluasi dilakukan

guru untuk mengetahui seberapa tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Selain itu evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat membantu siswa untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siswa. Evaluasi pembelajaran yang dimaksud dalam hal ini meliputi melaksanakan penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan pada pembelajaran fiqih kelas IV di MI Ma'arif NU Selakambang. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan tes tertulis, yaitu guru memberikan soal sesuai dengan materi shalat. guru memberikan 5 soal yaitu:

- 1) Apa hukum melaksanakan shalat bagi setiap muslim?
- 2) Tuliskan niat shalat lima waktu?
- 3) Sebutkan rukun-rukun shalat?
- 4) Sebutkan syarat wajib shalat?
- 5) Sebutkan manfaat melaksanakan shalat?

Dalam menulis jawaban, siswa sudah mulai mandiri mengerjakan sendiri, tetapi siswa masih banyak yang belum bisa menulis arab tentang niat shalat lima waktu yang pada akhirnya siswa perlu melihat buku untuk menulis lafadz niat shalat lima waktu.

Penilaian sikap dilakukan dengan melihat tingkah perilaku yang dilakukan siswa ketika pembelajaran fiqih materi shalat. Sikap siswa ketika pembelajaran sudah bisa mengikuti dengan tenang walaupun ada beberapa siswa yang bermain sendiri bahkan ada mengganggu temannya.

Sedangkan untuk penilaian keterampilan bapak Sobichin menggunakan praktek dan portofolio. Untuk keterampilan praktek shalat dilakukan di masjid Darussalam siswa sudah banyak yang tertib namun gerakan-gerakan masih ada yang perlu diperbaiki. Untuk portofolio guru memberikan kartu kejujuran dimana siswa diberi kartu shalat untuk diisi di rumah jika siswa melakukan shalat lima waktu.

C. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Kelas IV Di MI Ma'arif NU Selakambang

Pendidikan karakter bukanlah suatu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membentuk, mengarahkan, dan membimbing perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai yang bersumber pada norma-norma tertentu. Upaya tersebut dilakukan dengan menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan di sekolah yaitu kegiatan pembelajaran, budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Maka pihak madrasah di MI Ma'arif NU Selakambang mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran fiqih materi shalat kelas IV.

Manfaat shalat apabila dilaksanakan secara khusyuk, maka shalat bisa membentuk karakter seseorang, mencegah perbuatan dosa, menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar, dan mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Pengasih. Terkait hal ini bapak Sobichin mengatakan bahwa:

“shalat bisa membentuk karakter seseorang jika suatu kebiasaan shalat dilaksanakan dengan khusyuk dan benar maka dalam diri seorangpun akan membentuk pribadi yang baik. Ketika anak melakukan perbuatan negative atau tercela anak akan dengan sendirinya menyadari bahwa, iya ya saya shalat kok masih berbicara kotor, masih mencuri, tidak taat pada orang tua dan guru, suka berkelahi nanti saya akan mendapat dosa dan tidak punya teman. Dari situ jelas bahwa shalat bisa membentuk karakter seseorang, seperti karate religius, disiplin, tanggungjawab, jujur dan sopan santun. Maka dari itu anak harus sering sering diingatkan untuk shalat jika tidak mengerjakan ditegur saja dan dinasehati untuk melaksanakan shalat karena shalat termasuk kewajiban bagi setiap muslim apabila tidak melakukan maka akan mendapat dosa.¹¹² “

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pembelajaran fiqih materi shalat dapat membentuk karakter religius, disiplin, jujur, tanggungjawab, dan sopan santun. Dari data yang penulis peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka nilai-nilai karakter yang sudah terimplementasi dalam

¹¹² Wawancara dengan bapak Sobichin selaku guru mata pelajaran fiqih

pembelajaran fiqih materi shalat adalah Religius, Jujur, disiplin, bertanggungjawab dan sopan santun.

Adapun nilai-nilai karakter yang menjadi fokus dalam pembelajaran fiqih materi shalat kelas IV di MI Ma'arif NU Selakambang adalah nilai religius, jujur, disiplin, tanggungjawab. Alasan mengapa nilai-nilai karakter tersebut menjadi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran fiqih materi shalat adalah:

1) Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya sehingga dapat memberikan dampak besar terhadap kehidupan dan nilai ibadah. Nilai karakter religius yang diimplementasikan melalui pembelajaran fiqih materi shalat dapat ditunjukkan dengan kegiatan shalat duha dan dzuhur berjama'ah, membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, hafalan surat pendek. Dengan adanya kegiatan pembiasaan tersebut dapat membentuk karakter siswa yang berbudi luhur, berakhlak karimah atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan bertanggungjawab atas kewajibannya.

“saya mengerjakan shalat sehari lima waktu karena jika saya tidak mengerjakan saya takut dosa dan dimarahi orangtua”¹¹³

“saya mengerjakan shalat seringnya hanya 4 kali dalam sehari karena subuh saya kesiangan bangunnya”¹¹⁴

Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas IV MI Ma'arif NU Selakambang bahwa siswa sudah menanamkan karakter religius. Dari siswa mengerjakan shalat berarti siswa mampu menjalankan perintah Allah Swt dalam beribadah.

2) Jujur

Jujur yaitu perilaku yang di dasarkan pada upaya kpribadian diri sebagai orang yang selalu dipercaya, baik untuk diri sendiri, orang lain, maupun kepada Allah SWT. nilai karakter jujur yang diimplementasikan melalui pembelajaran fiqih materi shalat dapat di tunjukan dengan anak di

¹¹³ Wawancara dengan wafa siswa kelas IV di MI Ma'arif NU Selakambang

¹¹⁴ Wawancara dengan eka siswa kelas IV di MI Ma'arif NU Selakambang

beri oleh guru sebuah portofolio kejujuran dimana fungsi tersebut adalah agar anak senantiasa mengisi portofolio dalam melaksanakan shalat 5 waktu dengan jujur, hal ini melibatkan juga kerjasama antara orangtua dan guru agar anak mengisi portofolio dengan jujur atau tidaknya bisa diketahui oleh guru melalui laporan orang tua. Shalat bisa membentuk karakter jujur karena manfaat shalat diantaranya bisa mencegah perbuatan keji dan munkar.

“kalau saya menemukan barang bukan milik saya, saya langsung ke kantor tak kasih ke guru dikantor”¹¹⁵

“ jika saya menemukan barang yang bukan milik saya, saya ngga ambil tapi tak biarkan”¹¹⁶

Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas IV MI Ma'arif NU Selakambang bahwa shalat bisa mencegah perbuatan keji dan munkar yang mana ketika anak hendak melaksanakan kemungkaran anak bisa sadar dengan sendirinya. Ketika anak tidak mengambil yang bukan milik dia sendiri maka siswa tidak mengambilnya itu termasuk cerminan dari karakter jujur.

3) Disiplin

Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib pada berbagai ketentuan dan peraturan. Nilai karakter disiplin dapat diimplementasikan melalui pembelajaran fiqih materi shalat dapat ditunjukkan ketika siswa masuk kelas tepat waktu, mendengar adzan langsung bergegas mengambil air wudhu, wudhu dengan tertib, shalat dengan tertib, dan tidak menunda-nunda shalat. Dengan adanya pembiasaan tersebut dapat membentuk karakter siswa yang disiplin waktu dan disiplin ibadah.

“ kalau dengar adzan saya langsung lari ambil air wudhu”

“kalau sya dengar adzan tunggu adzan selesai baru ke kamar mandi ambil air wudhu”

¹¹⁵ Wawancara dengan nasifa siswa kelas IV di MI Ma'arif NU Selakambang

¹¹⁶ Wawancara dengan novi siswa kelas IV di MI Ma'arif NU Selakambang

Dari hasil wawancara peneliti dengan kelas IV di MI Ma'arif NU Selakambang bahwa shalat bisa membentuk karakter disiplin. Kerena ketika anak mendengar suara adzan langsung mengambil air wudhu siswa mampun melaksanakan ibadah dengan tepat waktu.

4) Bertanggungjawab

Bertanggungjawab yaitu suatu tindakan yang menunjukkan ketika diberikan tugas maka tugas tersebut harus dilaksanakan. Nilai karakter tanggungjawab dapat diimplementasikan melalui pembelajaran fiqih materi shalat dapat ditunjukkan misalnya, mengerjakan shalat lima waktu, ketika di beri tugas untuk menjadi imam shalat harus dilaksanakan dengan baik, mendapat teguran atau sanksi ketika tidak melaksanakan kewajiban dan mendapat nilai plus ketika mengerjakan kewajiban.

“saya malu kalau jadi imam shalat tetapi saya harus bertanggungjawab karena sudah jadwal saya jadi imam”¹¹⁷

“jika dengar adzan saya langsung ambil air wudhu untuk shalat tanpa disuruh”¹¹⁸

Dari hasil wawancara peneliti dengan kelas IV di MI Ma'arif NU Selakambang bahwa shalat bisa membentuk karakter bertanggungjawab. Karena ketika siswa bertanggungjawab atas apa yang sudah menjadi kewajiban dan tugasnya berate siswa mampu melaksanakan kewajiban di sekolah maupun luar sekolah dan tidak mengalihkan tugas dan kewajibannya kepada orang lain.

5) Sopan Santun

Sopan santun adalah sikap dan perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat. Norma sopan santun merupakan suatu peraturan hidup yang timbul dari pergaulan sekelompok orang. Nilai karakter sopan santun dapat diimplementasikan melalui pembelajaran fiqih materi shalat ditunjukkan ketika siswa berjalan

¹¹⁷ Wawancara dengan dilal siswa kelas IV di MI Ma'arif NU Selakambang

¹¹⁸ Wawancara dengan zanuba siswa kelas IV di MI Ma'arif NU Selakambang

di depan orang yang lebih tua membungkuk, mengucapkan salam setiap berjumpa, khusyu dalam beribadah.

“kalau saya berjalan didepan orang yang lebih tua membungkukan badan biar menghormati”¹¹⁹

“saya kalau masuk kelas mengucapkan salam, kalau masuk rumah juga mengucapkan salam”

“saya kalau shalat mencoba khusyu bu kalau tidak ada yang mengganggu

Dari hasil wawancara peneliti dengan kelas IV di MI Ma’arif NU Selakambang bahwa pembelajaran fiqih dapat menanamkan karakter sopan santun siswa mampu berbicara sopan, tidak berkata-kata kasar dan sombong, melaksanakan ibadah dengan khusyu, menghormati orang yang lebih tua dalam kehidupan sehari-hari.

D. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqih Matei Shalat Kelas IV MI Ma’arif NU Selakambang

Program pendidikan karakter di MI memang sangat penting, karena pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk membimbing, mengarahkan dan membentuk perilaku peserta didik dengan nilai-nilai karakter tertentu supaya memiliki karakter yang baik dan berakhlak mulia. Sesuai dengan misi MI Ma’arif NU Selakambang, yaitu “Mewujudkan pembentukan karakter islami pada peserta didik yang mampu mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan sehari-hari”. Dari sini jelas dari pihak sekolah memang mempunyai tujuan tentang pendidikan karakter. Maka dari itu ada banyak kegiatan-kegiatan yang di dalam kegiatan tersebut dapat membentuk suatu karakter seseorang seperti ngaji pagi, sholat duha dan duhur berjama’ah, himtak (hari iman dan taqwa) dan lain sebagainya.¹²⁰

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 21 November 2019 tentang praktek shalat duha. Setelah selesai pembelajaran

¹¹⁹ Wawancara dengan dilal siswa kelas IV di MI Ma’arif NU Selakambang

¹²⁰ Hasil wawancara dengan bapak Ilham Budianto selaku kepala Madrasah pada tanggal 15 Juli 2020

Bahasa Arab siswa melaksanakan shalat duha sekitar pukul 09.30 di Masjid Darussalam. Siswa mengambil air wudhu, cara-cara wudhu yang dipraktikkan sudah tertib tidak acak-acakan atau mainan sendiri. Setelah siswa selesai mengambil air wudhu kemudian siswa masuk ke masjid dan langsung mengambil barisan shof yang tertib dan untuk shalat duha di sini yang menjadi imam shalat duha yaitu dari siswanya yang sudah di jadwal setiap harinya. Bayu yang menjadi imam pada hari ini dan cara melaksanakan shalat duhapun dengan jahr atau mengeraskan suara. Agar anak-anak senantiasa hafal dengan bacaan-bacaannya dan berani. Untuk gerakan-gerakan shalat siswa kelas IV ini sudah tertib dan tidak bermain-main. Setelah selesai mengerjakan shalat.¹²¹duha lalu berdzikir dan guru memberikan sedikit kultum tentang keislaman.

Pada hari Senin, 13 Juli 2020 pukul 09.00 melakukan wawancara di kantor MI Ma'arif NU Selakambang sebagai narasumber wawancara yaitu bapak Ilham Budianto S. Pd selaku kepala madrasah dan bapak sobichin sebagai wali kelas IV. Adapun hasil wawancara yang peneliti dapatkan tentang progam pendidikan karakter di MI Ma'arif NU Selakambang sebagaimana dijelaskan oleh bapak Ilham Budianto S.Pd. I selaku Kepala Madrasah bahwa program pendidikan karakter seperti pembiasaan ngaji pagi sebelum kegiatan pembelajaran, belajar tentang materi fiqih seperti shalat dari rukun-rukun sampai tata cara shalat untuk aplikasinya yaitu pembiasaan shalat duha dan dzuhur berjama'ah. Shalat duha dilaksanakan oleh kelas 1-6 dan shalat dzuhur dilaksanakan oleh kelas 3-6 karena kelas 1-2 pulang sebelum dzuhur, ada himtaq (hari iman dan taqwa), dan ekstrakulikuller. Hal ini juga tidak dilakukan di sekolah saja. Siswa harus membiasakan kewajiban shalat baik itu di sekolah maupun di luar sekolah agar menjadi suatu kepribdian siswa yang baik dan berakhlak, karena sekarang anak yang shalatpun kelakuannya masih belum bisa baik apalagi yang tidak shalat. Hal ini harus

¹²¹ Hasil observasi praktek shalat duha kelas IV di Masjid Darussalam pada tanggal 21 Novembar 2019

sangat di perhatikan ketika anak di rumah, selain guru di sekolah yang mendidik, di rumah juga orangtua yang harus mengawasi.¹²²

Berkaitan hal tersebut tentu wali kelas sangat memperhatikan pembelajaran dalam kelas, karena sebelum siswa melaksanakan praktik tentunya harus mengetahui teorinya terlebih dahulu. Hasil wawancara tentang pembelajarn fiqih materi shalat kelas IV dengan bapak Sobichin selaku wali kelas IV mengatakan bahwa:

“Sebelum siswa melakukan shalat, siswa harus tahu niat shalat itu apa, rukun-rukun shalat, syarat sah shalat, tata cara dan gerakan shalat bagaimana, do'a- do'a dalam setiap gerakan itu bagaimana, sudah hafal atau belum suratan pendek. Pembelajaran shalat kan sebenarnya sudah diajarkan di kelas-kelas bawah maka di kelas IV ini ya tinggal melanjutkan atau menghafalkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan shalat.”¹²³

Data yang penulis sajikan merupakan data-data yang di peroleh secara langsung dari subjek penelitian dengan bapak ilham budianto selaku kepala madrasah, dan bapak sobichin selaku wali kelas IV di MI Ma'arif NU Selakambang serta melalui wawancara, dokumentasi dan observasi di lokasi penelitian. Mata pelajaran Fiqih di MI Ma'arif NU Selakambang, nilai-nilai karakter utama meliputi bebrapa nilai, yaitu: kereligiusan, kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan sopan santun. Jadi, nilai ini termasuk nilai-nilai karakter utama yang harus terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari. Dari 18 nilai ada 5 nilai karakter pokok yang menjadi pangkal tolak pengembangan karakter di pembelajaran fiqih materi shalat ini, yaitu kereligiusan, kejujuran, kedisiplinan, bertanggungjawab dan sopan santun.

Dengan siswa mempunyai karakter religius siswa mampu 1) menjalankan perintah-perintah Allah (agama) baik dalam beribadah maupun bermuamalah, dengan didasari iman (aqidah) yang benar, 2) menjauhi larangan-larangan Allah (agama) baik yang termasuk dalam dosa-dosa besar maupun dosa-dosa kecil, 3) bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan

¹²² Hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah Ilham Budianto S. Pd. I 13 Juli 2020

¹²³ Hasil wawancara dengan bapak Sabichin selaku wali kelas IV pada tanggal 15 juli

ketentuan-ketentuan atau hukum-hukum agama, 4) tidak melakukan perbuatan-perbuatan sehari-hari yang melanggar hukum-hukum agama.

Dengan siswa mempunyai karakter disiplin siswa mampu datang dan pulang sekolah tepat waktu, 2) memakai seragam sesuai ketentuan sekolah, 3) melaksanakan shalat/ibadah tepat waktu, 4) mengatur waktu untuk belajar dan untuk yang lainnya, 5) makan dan tidur tepat waktu.

Dengan siswa mempunyai karakter jujur siswa mampu selalu mengatakan apa yang sebenarnya terjadi, 2) selalu mengatakan sesuai dengan apa yang dilakukan, 3) selalu mengerjakan tugas-tugas guru seperti pekerjaan rumah dan lain-lain sesuai dengan ketentuan yang ada. 4) tidak berbohong kepada siapa pun, 5) tidak mengambil sesuatu yang bukan menjadi haknya, 6) tidak menyontek dalam mengerjakan ujian atau ulangan sekolah.

Dengan siswa memiliki karakter tanggungjawab siswa mampu menaati dan melaksanakan hukum-hukum dan aturan-aturan yang berlaku, 2) menaati dan melaksanakan kesepakatan dalam keluarga, 3) berani mengambil risiko atas perbuatan yang dilakukan, 4) patuh dan melaksanakan semua kewajiban sekolah dan di luar sekolah, 5) tidak mengalihkan tugas dan kewajiban kepada orang lain

Dengan siswa memiliki karakter sopansantun siswa mampu 1) menghormati orang yang lebih tua, 2) berbicara sopan, 3) Menerima segala sesuatu selalu dengan menggunakan tangan kanan, 4) Tidak kata-kata, kasar, dan sombong, 4) Tidak meludah disembarang tempat, 5) Memberi salam setiap berjumpa dengan guru, 6) Menghargai pendapat orang lain

Maka dengan demikian berdasarkan proses yang peneliti lakukan diperoleh deskripsi terkait implementasi pendidikan karakter peserta didik dalam pembelajaran fiqih di MI Ma'arif NU Selakambang bahwa perencanaan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru fiqih adalah mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang isinya harus memuat nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan

bahwa perencanaan proses pembelajaran harus meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah, RPP berfungsi untuk mendorong setiap guru agar siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran, membentuk kompetensi dan karakter peserta didik. RPP berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik agar dapat mengajar dengan baik tanpa kekhawatiran keluar dari tujuan pembelajaran, ruang lingkup, strategi pembelajaran atau system evaluasi yang seharusnya dan juga berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan apa yang direncanakan.

Perencanaan pembelajaran di MI Ma'arif NU Selakambang juga menyiapkan/mengembangkan bahan ajar yang berwawasan karakter. Menyiapkan bahan ajar dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Fikih juga merupakan bagian yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Bahan ajar pada dasarnya adalah semua bahan yang didesain secara spesifik untuk keperluan pembelajaran. Bahan ajar berupa seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter meliputi mempersiapkan silabus, RPP dan bahan ajar. Dalam membuat silabus dan RPP harus memuat nilai-nilai sikap dan perilaku agar mengefektifkan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan apa yang direncanakan. Sedangkan bahan pengajaran perlu mendapat pertimbangan yang cermat karena bagian penting dalam proses belajar mengajar berkaitan dengan tercapainya tujuan pembelajaran.

Metode dipersepsikan bahwa dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran diperlukan metode agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Apabila metode tidak diterapkan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran diantaranya: (1) ceramah, (2) demonstrasi, (3) diskusi, (4) simulasi, (5)

laboratorium, (6) pengalaman lapangan, (7) brainstorming, (8) debat, dan sebagainya. Cara yang digunakan oleh guru dalam mengolah informasi yang berupa fakta, data, dan konsep pada proses pembelajaran yang mungkin terjadi dalam suatu strategi. Dalam pembelajaran, guru hendaknya pandai menggunakan atau memilih metode yang tepat yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Metode pembelajaran yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU Selakambang kelas IV, yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi.

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran fiqih kelas IV di MI Ma'arif NU Selakambang sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan bab II. Hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang menunjukkan perubahan-perubahan ke arah yang lebih positif, mulai dari sikap, perilaku, gaya bicara, dan antusias siswa dalam melaksanakan shalat.

Implementasi pendidikan karakter peserta didik dalam pembelajaran fiqih materi shalat yaitu melalui pembiasaan shalat duha dan duhur berjama'ah. Shalat duha dan duhur berjama'ah dilakukan disetiap masing-masing kelas, pada saat menjelang istirahat di masjid Darussalam. Shalat duha di laksanakan dengan di jahrkan di imami oleh murid laki-laki di kelas masing-masing agar siswa mempunyai karakter tanggungjawab. Tujuan dilaksanakan shalat duha dan duhur berjama'ah di MI Ma'arif NU Selakambang

1. Sebagai sarana pembelajaran shalat duha dan duhur berjama'ah
 Shalat duha dan dzuhur berjamaah yang dilakukan di MI Ma'arif NU Selakambang pada dasarnya sebagai sarana pengamalan ilmu mata pelajaran fiqih yang diberikan ketika siswa kelas IV MI. Shalat dzuhur dan duha berjamaah tersebut bertujuan sebagai pembelajaran siswa MI Ma'arif NU Selakambang, mengenai tata cara berwudhu, tata cara shalat, dan brdzikir setelah selesai shalat dzuhur.
2. Sebagai sarana pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dan duha berjama'ah
 MI Ma'arif NU Selakambang telah membiasakan shalat dzuhur berjamaah mulai dari siswa kelas IV MI Ma'arif NU Selakambang, meskipun shalat dzuhur berjamaah dilakukan dengan bacaan shalat yang

nyaring dan dengan keterpaksaan. Namun jika tidak dibiasakan sejak kelas I, siswa akan sulit membiasakan dirinya untuk melaksanakan shalat.

Selain sebagai sarana pembelajaran dan pembiasaan, Shalat berjamaah merupakan tuntunan Nabi Muhammad SAW yang terkenal, mengandung hikmah yang jelas yaitu berkumpulnya kaum muslim diantara mereka saling mengenal, dan kerukunan diantara mereka tergalang erat.

Hasil dari wawancara, observasi, serta dokumentasi dalam penelitian implementasi pendidikan karakter pembelajaran fiqih materi shalat kelas IV di MI Ma'arif NU Selakambang menunjukkan bahwa karakter anak terlihat dari beberapa tindakan atau aktifitas anak sebagai berikut:

a) Membaca do'a sebelum dan sesudah belajar

Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin dan dilaksanakan setiap hari oleh siswa. Tujuannya untuk melatih siswa agar selalu berdo'a ketika akan melakukan suatu perbuatan. Pada observasi yang peneliti lakukan di kelas IV pada hari Senin 9 Oktober 2019, berdo'a sebelum dan sesudah belajar dipimpin oleh ketua kelas didepan kelas. Saat ketua kelas memberi aba-aba, siswa meletakkan tangan diatas meja dengan dilipat lalu membaca doa dengan suara lantang dan fasih. Kegiatan ini dilakukan secara mandiri oleh siswa, tidak diawasi oleh guru kelas.

b) Melaksanakan shalat tepat waktu

Pendidikan karakter religius melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah salah satunya adalah menanamkan karakter disiplin yaitu siswa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah tepat waktu. MI Ma'arif NU Selakambang membiasakan siswanya untuk shalat dzuhur berjamaah tepat waktu.

c) Siswa keluar dari masjid memakai sepatunya miliknya

Kejujuran menjadi salah satu karakter religius yang diimplementasikan melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah. MI

Ma'arif NU Selakambang telah menanamkan karakter religius jujur melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah, yaitu menanamkan pemakaian sandal miliknya sendiri yang telah diberi nama untuk pergi ke mushala dan memastikan keluar dari mushala menggunakan sandal miliknya lagi. Meskipun hal tersebut terlihat sepele, namun jika tidak dibiasakan, budaya mencuri sandal di mushala akan terjadi dan terbawa ketika siswa berada dalam lingkungan masyarakat.

d) Siswa melaksanakan shalat tanpa disuruh

Siswa melaksanakan shalat duha dan dzuhur berjamaah tanpa disuruh. Pembiasaan shalat dzuhur berjamaah mampu menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa, terutama tanggung jawab dalam aspek ibadah. Hal ini membuktikan bahwa dengan ditanamkannya kebiasaan secara terus-menerus, karakter tanggung jawab siswa akan tumbuh. Karakter tanggung jawab dalam hal ini adalah siswa menyadari bahwa shalat dzuhur berjamaah merupakan kewajiban seorang muslim yang wajib dikerjakan.

e) Memberi salam dan mencium tangan guru

MI Ma'arif NU Selakambang telah lama membudayakan senyum, salam dan sapa terhadap guru ketika berpapasan atau bertemu. Pendidikan karakter sopan santun yang ditanamkan melalui pembiasaan adalah siswa mencium tangan guru saat berpapasan dan membungkukan badannya ketika berjalan didepannya.

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran fiqih materi shalat kelas IV di MI Ma'arif NU Selakambang sudah berkembang dengan baik walaupun belum lama siswa kelas IV mengerjakan shalat tetapi sudah ada kemajuan yang sangat terlihat dari berdo'a dengan baik dan khusyu, rajin mengerjakan shalat lima waktu, masuk sekolah tepat waktu, tidak menunda-nunda shalat, patuh pada orangtua, jika berjalan di depan orang lebih tua membungkukan badan dan bertanggung jawab dalam menjadi imam shalat duha hal ini tidak lepas daripada pembiasaan-pembiasaan

agar karakter-karakter yang tertanam membentuk kepribadian seorang siswa.

Untuk menuju tercapainya suatu pengimplementasian pendidikan karakter dalam pembelajaran fiqih materi shalat kelas IV tentu saja ada Faktor penghambat dan pendukung baik dari dalam maupun dari luar. Faktor yang menghambat dalam implementasi pendidikan karakter seorang siswa yaitu sarana dan prasarana sudah tersedia tetapi kuantitas dan kualitasnya belum memadai sehingga perlu perawatan dan penambahan serta pembenahan, pendidik dan tenaga kependidikan masih belum memenuhi standar dari kuantitas dan kualitas, seringnya pergantian pendidik sehingga dalam pembelajaran menjadi tidak maksimal, dalam pembelajaran ada saja anak yang belum fokus memperhatikan pelajaran sehingga ke prakteknya kurang baik, orangtua yang kurang memperhatikan shalatnya seorang siswa di rumah.

Faktor pendukung dari pengimplementasian pendidikan karakter dalam pembelajaran fiqih materi shalat yaitu dukungan dari pihak sekolah dan warga masyarakat untuk sarana dan prasarana madrasah menggunakan MOU dengan ta'mir masjid Jami' Darussalam Selakambang, kemudian guru memfasilitasi buku paket fiqih kelas IV, buku LKS fiqih kelas IV, buku panduan shalat yang nantinya bisa digunakan siswa untuk pembiasaan dan belajar di rumah karena siswa belajar teorinya dahulu setelah itu baru praktiknya, perlengkapan shalat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran fiqih di MI Ma'arif NU Selakambang, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih dapat membentuk karakter religius, disiplin, jujur, bertanggungjawab dan sopan santun. Dengan karakter religius siswa mampu menjalankan perintah-perintah Allah (agama) baik dalam beribadah maupun bermuamalah, dengan didasari iman (aqidah) yang benar. Salah satu implementasinya yaitu siswa melaksanakan shalt lima waktu dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dengan karakter disiplin siswa mampu mengatur waktu dengan baik dan tertib antara waktu shalat, waktu belajar dan bermain dan juga mampu menjalankan sesuai aturan. Dengan karakter jujur siswa mampu berkata jujur dan tidak mengambil sesuatu yang bukan haknya. Siswa juga mampu bertanggungjawab atas apa yang menjadi kewajibannya. Dengan karakter sopan santun siswa menjadi ramah dan tidak berbicara kotor, mengormati orang yang lebih tua.

Implementasi pembelajaran fiqih di MI Ma'arif NU Selakambang sudah memenuhi standar peraturan pemerintah yaitu meliputi perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan pembelajaran guru mencantumkan beberapa karakter kedalam RPP untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang bertujuan mengembangkan karakter siswa. Pada proses pembelajaran ada stimulus atau rangsangan interaksi yang berfungsi menanamkan karakter selama proses pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru juga menggunakan berbagai metode untuk membentuk karakter siswa yaitu dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan tanya jawab. dan guru sebagai figur untuk mengeksplorasi pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh anak,

serta menggunakan pendekatan saintific sehingga dalam proses pembelajaran lebih menekankan pada keaktifan siswa sehingga mudah dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini dapat membuat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Fiqih dapat terlaksana dengan baik. Hambatan-hambatan yang di alami siswa yaitu ketika pembelajran dalam kelas masih ada yang belum fokus, anak-anak yang masih sulit untuk hafalan, kurangnya perhatian dari orangtua.

B. Saran

Berdasarkan fakta-fakta yang di temukan di lapangan yang merupakan hasil penelitian di MI Ma'arif NU Selakambang, penulis menyarankan kepada:

1. Kepala MI Ma'arif NU Selakambang yaitu bapak Ilham Budianto S. Pd. Mengingat pentingnya pendidikan karakter sejak dini, kepala madrasah lebih harus perhatian yang serius terhadap para guru MI untuk dalam sebuah pembelajaran harus memasukan atau mengintegrasikan antara pembelajran dan moral seorang siswa. Kepala madrasah harus bisa menyeimbangkan antara karakter dan prestasi madrasah.
2. Guru kelas IV MI Ma'arif NU Selakambang yaitu bapak Sabichin S. Pd. I di harapkan agar lebih memperhatikan siswa saat pembelajaran dan memberi strategi atau metode agar anak aktif tidak bosan dengan apa yang sedang di ajarkan dan siswa juga lebih aktif dalam pembelajaran. Guru harus lbih meningkatkan kerjasama dengan orangtua agar bisa mengontrol anak di rumah.
3. Siswa kelas IV MI Ma'arif NU Selakambang senantiasa melakukan dan mengerjakan kewajiban shalat lima waktu dengan baik dan benar. Dan ehendaknya siswa mempertahankan semangat dan antusiasnya dalm melaksanakan shalat agar bisa membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah.

4. Orangtua kelas IV lebih bisa memperhatikan anaknya agar bisa selalu berbuat baik dan selalu mengontrol putra-putrinya di rumah. Orang tua juga harus menjadi teladan bagi anak-anaknya.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT, hanya dengan pertolongan-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dengan penuh kesadaran, tentunya skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Berbagai kritik dan saran, penulis berharap demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berkeyakinan skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca semuanya.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2017. *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Prespektiv Governance Di Indonesia*. Malang: UB Press
- Amin, Maswardi M. , 2015. *Pendidikan Karakte Anak Bangsa*. Yogyakarta: Calipulis
- Ardi Wiyani, Novan. 2018, *Pendidikan Karakter Anak; Konsep Dan Implementasinya Di SD/MI*. Purwokerto: STAIN Press.
- _____. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media
- Dharin, Abu. 2019. *Pendidikan Karakter: Berbasis Komunikasi Edukatif Religious*. Banyumas: Rizquna
- Djamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pembelajaran
- Fadlilah, Muhammad dan Lilif Mualifatu. 2013. *Pendidikan Karakter Usia Dini Konsep Dan Aplikasinya Dalam Paud*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Firdianti, Ainda. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Lmpung: CV Gree Publish
- Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Isna aunillah, Nur. 2015. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*. Jogjakarta: Flash Book.
- Kesuma, Dharma. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teri Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Koesoema, Doni.. 2011. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Maulana Yasa, Abu. 2015. *Panduan Praktiks Shalat Edisi Lengkap*. Semarang, Pustaka Nuun
- Muslich, Mansur. 2018. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Narwanti,Sri. 2004. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia

- Rifa'I, mohammad. 1978. *Terjemah Khulashah Kifayatul Akhyar*. Semarang: PT Karya Toha Putra
- Rofi'I, Ahmad. 2009. *Pembelajaran Fiqh*. Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Sahlan, Asmaun. 2017. *Desain Pembekajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Salim Badwailan, Ahmad Bin. 2012. *Dahsyatnya Terapi Shalat*. Jakarta: Nakhlah Pustaka.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*. Salatiga: Esensi Erlangga Group.
- Shabir, Muslich. 2015. *Bimbingan Shalat Lengkap*. Semarang: Mujahidin.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Zain, Lukman. 2009. *Pembelajaran Fiqih*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam
- Yulia citra, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus: Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, Vol. 01, No. 01, Januari 2012.
- Ar-Riayah, *Jurnal Pendidikan Dasar: Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital*, Vol. 02, No. 01, 2018.
- Nisfu Ema Fatimah dan Nurodin Usman, *Jurnal Tarbiyatuna: Implementas Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqih Di Mi Al-Islam Tonboyo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang*, Vol. 08, No. 01, Juni 2017